

**ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM BUDI PEKERTI  
KARYA WREGAS BHANUTEJA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.1) Dalam Bidang Ilmu Dakwah



**Disusun Oleh :**

**DIANA ARYANI**

**NIM. 20521014**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TAHUN AJARAN 1446 H / 2024 M**

**Hal: Pengajuan Skripsi**

Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Diana Aryani** Judul "*Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja*" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

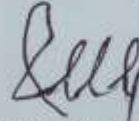
**Curup, Juni 2024**

**Pembimbing I**



Anrial, S. Sos.L., MA  
NIP. 19810103 202321 1 012

**Pembimbing II**



Robby Aditya Putra, M.A  
NIP. 19921223 201801 1 002

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Aryani  
NIM : 20521014  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : "*Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja.*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2024  
Penulis



Diana Aryani  
NIM: 20521014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotah Pos 108  
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kodu Pos 39119  
Website/facebook : iainCurup, Email : iaincurup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 479 /In.34/1/FU/PP.00.9/06/2024

Nama : Diana Aryani  
NIM : 20521014  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Analisis Semiotika Pada Film Badi Pekerti Karya Wregas  
Bhanuteja

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 07 Juni 2024  
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

Ketua

Anrial, M.A.

NIP. 199101032023211012

Sekretaris

Robby Aditya Putra, M.A.

NIP. 199212232018011002

Penguji I

Dita Verolyna, M.I.Kom

NIP. 198512162019032004

Penguji II

Femalia Valentine, M.A.

NIP. 198801042020122002

**Mengesahkan  
Dekan**



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I

NIP 197501122006041009

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya, sehingga karya ilmiah yang berjudul “Analisis Semiotika Pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanueja” ini dapat disusun hingga selesai, guna memenuhi persyaratan kelulusan sarjana S1 program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Curup, dengan gelar sarjana Sosial (S.Sos). Tidak lupa pula sholawat dan salam kepada nabi junjungan, nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, kerabat, sahabat, dan para pengikut beliau, yang istiqomah hingga akhir zaman menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ataupun hasil dari skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran serta gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam tugas akhir ini, sehingga dapat dimanfaatkan dan berguna untuk orang lain kedepannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan dapat terwujud tanpa adanya izin ALLAH SWT, bimbingan dan dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I selaku rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M, K o n s selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
6. Bapak Rhoni Rodin, S.Pd,I., M.Hum, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
7. Bapak Dr. M. Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
8. Bunda Amimah Qodari, SE. Akt., M.Ak Selaku KASSUBAG AKA FUAD IAIN Curup
9. Bapak Dede Sihabudin, M.Sos Selaku Ka Labor FUAD IAIN Curup
10. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A Selaku ketua prodi KPI FUAD IAIN Curup
11. Bapak Savri Yansah S.Ag, selaku dosen pembimbing akademik.
12. Bapak Anrial, MA. selaku dosen pembimbing I
13. Bapak Robby Aditya Putra, MA. selaku dosen pembimbing II
14. Seluruh dosen dan Staf, khususnya dosen pada program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup.
15. Kepada seluruh instansi yang terkait, atas izin dan ketersediaan dalam memberikan informasi.
16. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa/I angkatan 2020 IAIN Curup

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, dapat menjadi amal dan mendapatkan keberkahan atas jasa dan kebaikan, dari Allah SWT, serta menjadi suatu pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang membacanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

# MOTTO

- **“CINTA DAN KASIH SAYANG ALLAH  
SUBHANAHUWATA’ALA ITU DEKAT”**
  
- **“NABI MUHAMMAD Tauladan kehidupan  
selamat”**
  
- **“KERJA KERAS ADALAH NAMA LAIN DARI  
KEAJAIBAN”**
  
- **“DO’A IBU SUPPORT SISTEM TERBAIKKU”**
  
- **Q. S AI-FATIAH AYAT 1-7**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT dan segenap ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Allah Subhanahuwata'ala dan Rasullullah SAW yang selalu dekat dalam setiap menjalani proses perjalanan hidup
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Rohaidi dan Ibu Trisna Wati, yang tak pernah berhenti mengirimkan do'a, memberi semangat, dukungan, nasehat-nasehat dan waktu serta kasih sayangnnya kepada penulis, sehingga penulis mempunyai alasan untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan seperti yang ia harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan keselamatan dan kesehatan bagi beliau berdua
3. Kakak tersayang, Deni Rasmita dan Dewi Aryanti yang selalu memberikan dukungan dan do'a terbaiknya.
4. Pak Ida dan Mak Ida serta seluruh anggota keluarga besar di Lampung yang menjadi pendukung dan penyemangat saya.
5. Bapak Anrial, MA. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Robby Aditya Putra, MA. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam membimbing, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Savri Yansah S.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan suport dan dukungannya.
7. Bunda Intan Kurnia Syaputri M.A, selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Curup
8. Seluruh bapak/ibu dosen, terkhusus untuk dosen fakultas ushuluddin adab dan dakwah, program studi komunikasi dan penyiaran islam, Institut Agama Islam Negeri Curup
9. Macan kesayanganku dan sahabat tercintaku sekaligus saudari Hellen Anggriani S.Pd yang senantiasa memberikan nasehat dan dukungan serta menemani saya dalam perjalanan selama perkuliahan.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup.
11. Teman seperjuang prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya untuk KPI VIII A Anggun Pita Sari, Listayani dan lainnya yang sudah ikut serta membantu dan berjuang bersama-sama.

Seluruh teman penulis dimanapun berada.



## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM BUDI PEKERTI KARYA WREGAS BHANUTEJA**

**Diana Aryani  
Nim : 20521014**

Penelitian ini membahas tentang analisis semiotika pada film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure yang menggunakan salah satu konsepnya yaitu Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Film Budi Pekerti ini di sutradarai sekaligus ditulis oleh Wregas Bhanuteja. Film ini pernah tayang perdana di Festival Film Internasional di Toronto pada 9 September tahun 2023. Film ini juga telah menyelesaikan penayangannya di bioskop Indonesia setelah 43 hari. Selama masa tayangnya, film ini berhasil menarik total 579.478 penonton. Ada 6 pemain utama dalam film Budi Pekerti diantaranya Sha Ine Febriyanti sebagai Bu Prani, Dwi Sasono sebagai Pak Didit, Angga Yunanda sebagai Muklas, Prilly Latuconsina sebagai Tita, Omara Esteghlal sebagai Gora, dan Ari Lesmana sebagai Tuntas.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dibalik film ini yang dapat dijadikan pelajaran bagi setiap orang dengan melakukan analisis semiotika pada film, terdapat 18 scene yang telah dianalisis. Berdasarkan hasil temuan bahwa rekaman jejak jari manusia pada media sosial itu sangat berpengaruh terhadap keberlangsung hidup seseorang baik dari keluarga dan lingkungannya apabila yang tersiar melalui jejaring internet hal yang baik maka akan berdampak positif bagi setiap orang akan tetapi sebaliknya apabila yang tersiar hal buruk maka akan memberikan dampak negatif bagi setiap individu hingga berdampak luas

**Kata Kunci:** Analisis Semiotika, Film Ferdinand De Saussure, Budi Pekerti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>5</b>
<b>E. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>F. Kajian Literatur.....</b>	<b>6</b>
<b>G. Penjelasan Judul .....</b>	<b>11</b>
<b>H. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
<b>A. Analisis Semiotika.....</b>	<b>15</b>
1. Tinjauan Semiotika.....	17
2. Pendekatan Ferdinand de Saussure dalam Film .....	20
3. Hubungan Semiotika dalam Film .....	22
4. Tahapan – Tahapan Analisis dalam Semiotika.....	23
5. Kerangka Berpikir .....	24
<b>B. Film .....</b>	<b>27</b>
<b>C. Teori Komunikasi Islam.....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>42</b>

<b>B.</b>	<b>Subjek Dan Objek Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C.</b>	<b>Sumber Data.....</b>	<b>44</b>
	a) Data primer .....	45
	b) Data sekunder .....	45
<b>D.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
	a) Observasi .....	46
	b) Dokumentasi .....	46
<b>E.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>47</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS.....</b>		<b>50</b>
<b>A.</b>	<b>Deskripsi Objek Penelitian .....</b>	<b>50</b>
	1. Sekilas Tentang Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja	50
	2. Profil Sutradara Film .....	53
	3. Profil Pemain Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja ...	55
	4. Tim Produksi Film Budi Pekerti.....	62
<b>B.</b>	<b>Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
	1. Analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja .....	63
	2. Penanda dan Petanda dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja .....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>109</b>
<b>A.</b>	<b>Simpulan.....</b>	<b>109</b>
<b>B.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>118</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film Budi Pekerti.....	50
Gambar 4.2 Foto Wregas Bhanuteja .....	53
Gambar 4.3 Foto Sha Ine Febriyanti .....	55
Gambar 4.4 Foto Dwi Sasono .....	56
Gambar 4.5 Foto Angga Yunanda .....	57
Gambar 4.6 Prilly Latuconsina .....	59
Gambar 4.7 Foto Omara Naidra Esteghlal .....	60
Gambar 4.8 Foto Ari Lesmana .....	61
Gambar 4.9 .....	66
Gambar 4.10 .....	69
Gambar 4.11 .....	72
Gambar 4.12 .....	74
Gambar 4.13 .....	76
Gambar 4.14 .....	79
Gambar 4.15 .....	80
Gambar 4.16 .....	82
Gambar 4.17 .....	84
Gambar 4.18 .....	87
Gambar 4.19 .....	89
Gambar 4.20 .....	92
Gambar 4.21 .....	94
Gambar 4.22 .....	95
Gambar 4.23 .....	99
Gambar 4.24 .....	101
Gambar 4.25 .....	103
Gambar 4.26 .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tim Produksi Film Budi Pekerti .....	62
Tabel 4.2 Scene 00:11:00-00:11:13 .....	66
Tabel 4.3 Scene 00:10:19-00:13:03 .....	69
Tabel 4.4 Scene ke 00:13:04-00:13:07 .....	73
Tabel 4.5 Scene 00:19:00-00:20:00 .....	75
Tabel 4.6 Scene ke 00:28:02-00:28:17 .....	76
Tabel 4.7 Scene 00:29:56-00:30:10 .....	79
Tabel 4.8 Scene 00:34:57-00:36:00 .....	80
Tabel 4.9 Scene 00:38:56-00:39:07 .....	82
Tabel 4.10 Scene ke 00:46:08-00:46:14 .....	84
Tabel 4.11 Scene 00:47:00-00:48:00 .....	87
Tabel 4.12 Scene 00:54:16-00:54:21 .....	89
Tabel 4.13 Scene 01:17:50-01:18:00 .....	92
Tabel 4.14 Scene 01:25:10-01:25:22 .....	94
Tabel 4.15 Scene 01:33:30-01:33:38 .....	95
Tabel 4.16 Scene 01:37:30-01:37:45 .....	99
Tabel 4.17 Scene 01:40:50-01:41:40 .....	102
Tabel 4.18 Scene 01:41:41-01:42:28 .....	103
Tabel 4.19 Scene 01:43:53-01:44:35 .....	105

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN I SK Pembimbing.....</b>
<b>LAMPIRAN II Kartu Konsultasi Skripsi.....</b>
<b>LAMPIRAN III SK Penelitian .....</b>
<b>LAMPIRAN IV Gambar yang berkaitan Penelitian.....</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Analisis semiotika adalah pendekatan metodologis untuk memahami makna dari sebuah tanda, baik teks maupun gambar. Tujuan utama analisis semiotika adalah menyediakan metode analisis dan kerangka berpikir untuk mengatasi misreading (salah baca) atau salah pemaknaan. Analisis ini diterapkan dengan memanfaatkan kerangka teori yang berusaha mencari hubungan di balik tanda, objek, atau interpretasi data yang ada. Dengan demikian, analisis semiotika bertujuan untuk mencari makna tersembunyi di balik sebuah tanda, baik itu gambar atau teks. Kajian ini biasanya digunakan dalam analisis obyek atau tanda, seperti teks, iklan, pemberitaan, hingga film dan video.

Salah satu contoh analisis semiotika adalah analisis film. Dalam analisis ini, beragam tanda visual diidentifikasi dan dijelaskan dalam konteks sosial dan budaya, sehingga film dan tanda-tanda yang muncul lebih mudah dipahami serta pengaruhnya bagi audiens atau khalayak dapat diketahui. Contoh lainnya adalah analisis teks dan gambar, seperti iklan, foto, seni rupa, hingga tata letak halaman.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk jenis dan ukuran

melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya.<sup>1</sup>

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Sebagai benda seni, film sebaiknya dinilai secara artistik, bukan secara rasional. Studi perfilman merupakan bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan proses evolusi teknologinya. Maka analisis semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis yang mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi; dalam hal ini, objek-objek tersebut hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda yang digunakan dalam film tersebut.

Film yang menjadi perhatian untuk dilakukan penelitian analisis semiotika adalah film yang berjudul Budi Pekerti karya Wregas Banuteja yang terinspirasi dari kisah nyata yang viral di media sosial yaitu Bu Prasni yang diperankan oleh Sha Ine Febriyanti dalam filmnya, film ini berlatarbelakang Yogyakarta pada masa pandemic covid-19. Film “Budi Pekerti” yang menceritakan tentang perjuangan seorang guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menghadapi perundungan siber atau cyberbullying karena perselisih fahaman dengan salah satu pengunjung pasar. Wregas mengaku ingin mengeksplor pengaruh media sosial yang dapat mempengaruhi persepsi

---

<sup>1</sup> Putra Chaniago, “Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure),” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (15 Oktober 2020): 141, <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.



publik terhadap sesuatu. Hal ini diungkapkan Wregas dalam acara IN-FRAME with Ernest Prakasa.<sup>2</sup> Film ini sangat mencerminkan sebuah realita kehidupan yang mengandung makna, simbol-simbol, tanda, pesan moral, yang dapat dilihat dari segi aspek sastra, dramatis, bahasa, maupun sistematikanya.

Alasan saya memilih film ini karena film ini tayang pertama kali di Festival Film Internasional Toronto pada 9 September 2023 dan tayang di bioskop Indonesia dengan jumlah penonton sebanyak 575.074 penonton. Film ini berdurasi 1 jam 51 menit, dan masuk dalam 17 nominasi ajang Piala Citra film panjang diantara 22 film di Indonesia. Film ini viral pertama kali di tayangkan pada tanggal 25-29 Oktober 2023 berlangsung dalam gelaran Jakarta Film Week (JFW). Meskipun tak sampai 1 juta penonton tetapi film ini sudah mendapatkan sebagaimana macam prestasi dan penghargaan di Asia maupun Internasional yaitu tayang dan berkompetisi di SXSW Sydney 2023 Screen Festival 15-22 Oktober 2023 di Sydney Australia. Film Budi Pekerti masuk dalam program utama visions dari 46 film panjang lainnya. Film Budi pekerti terpilih sebagai official selection di festival film paling bergengsi di Asia, Taipei Golden Horse Internasional Film Festival yang diselenggarakan pada 9-26 November 2023 di Taiwan. Selanjutnya kembali terpilih untuk tayang di The Internasional Film Festival Of India (IFFI) yang dilangsungkan pada 20-28 November 2023 dari total 2926 film yang berasal dari 105 negara, Budi Pekerti menjadi satu-satunya film yang dipilih kategori utama, International Competition. Budi Pekerti berkompetisi dengan 15 film international lainnya untuk mendapatkan Best Film Awards. Kemudian

---

<sup>2</sup> <https://www.detik.com/jogja/budaya/d-7015719/sinopsis-film-budi-pekerti-kisah-guru-bk-yang-sedih-karena-viral-di-medsos#:~:text=Film%20Budi%20Pekerti%20mengangkat%20tema,IN%2DFRAME%20with%20Ernest%20Prakasa.>

kembali terpilih di Official Selection di The 39<sup>th</sup> Santa Barbara International Film Festival yang berlangsung pada 7-17 Februari 2024 di Santa Barbara, California, Amerika Serikat. Selain menjadi US Premiere, film ini juga masuk dalam nominasi Jeffrey C Barbakow Award – Best International Feature Film. Kemudian berkompetensi kembali di cinemAsia Film Festival 2024 pada tanggal 5-10 Maret 2024 di Belanda. dan akhirnya film Budi Pekerti tayang di seluruh bioskop Indonesia secara regular pada 2 November 2023 dan berhasil memperoleh sebanyak 579.478 penonton selama 43 hari penayangan.<sup>3</sup>

Inilah yang menjadi alasan saya untuk menganalisis film “Budi Pekerti” karena di dalam film tersebut sudah banyak mendapatkan penghargaan dan prestasi serta memberikan pengajaran yang baik bagi penontonnya dengan cerita film yang memberikan banyak terdapat makna yang membuat suatu keinginan untuk lebih dalam memahami tentang sosial dan tanda-tanda yang memberikan makna dibalik film tersebut secara bertahap agar banyak masyarakat yang termotivasi oleh film tersebut.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka timbul suatu keinginan untuk meneliti lebih lanjut dari peneliti untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih jauh lagi. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Budi\\_Pekerti\\_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Budi_Pekerti_(film)) diakses pada 26 Juni 2024 pukul 14:30 WIB

1. Bagaimana analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja?
2. Bagaimana penanda dan petanda pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja ?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi pada analisis semiotika dan apa saja penanda dan petanda pada film Budi Pekerti sebagai objek atau fenomena yang akan di analisis melalui pendekatan semiotika. Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, peneliti hanya memfokuskan dalam penelitian ini **“Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja”**

1. Batasan masalah pada bagaimana analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja
2. Batasan masalah pada bagaimana penanda dan petanda pada film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja
2. Untuk mengetahui bagaimana penanda dan petanda pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti. Khususnya yang terkait dengan analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti. Khususnya yang terkait dengan analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi dan rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait analisis semiotika pada film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja

## **F. Kajian Literatur**

Kajian literature merupakan suatu jembatan bagi peeneliti untuk mendapatkan landasan teoritik sebagai pedoman sumber hipotesis, jembatan ini berwujud ilmu pengetahuan tentang riset yang dilakukan oleh peneliti lain dalam area penelitian. Pengetahuan ini tidak hanya berupa pemahaman terhadap riset tersebut tetapin juga saling berkaitan terbentuk antar riset

tersebut. Seperti diketahui penelitian tidak muncul begitu saja tetapi ia selalu mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan penelitian pada sebelumnya yang belum terjawab.

Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Dengan belajar dari orang lain kita dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Kajian literatur yang baik adalah mengenali aspek-aspek yang masih gelap dan memberi insight dan hipotesis baru bagi penelitian lanjutan (Neuman (2011: 124) (Creswell 2003: 30).<sup>4</sup>

#### a. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penulisan terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penulisan yang akan dilakukan. Dengan demikian, penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun skripsi. Ada beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pembahasan Analisis Semiotika Pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi oleh Muhammad Arfian Mubarak dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Tak Sekadar Jalan” Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN syarif Hidayatullah Jakarta (2019).<sup>5</sup> tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana penanda (signified) dan petanda (signifier) serta objek (referent)

---

<sup>4</sup> Dewan Penasehat, “Jurnal Etnografi Indonesia,” t.t., 28.

<sup>5</sup> Muhammad Arfian Mubarak, “ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM ‘TAK SEKADAR JALAN,’” t.t., 1.

ditampilkan dalam film “Tak Sekadar Jalan” dan apa sajakah pesan dakwah yang terkandung dalam film “Tak Sekadar Jalan”. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika Ferdinand de Saussure yang menitikberatkan pada penanda (signifier) dan petanda (signified) serta objek (referent). Data yang diteliti yakni potongan-potongan gambar, teks, suara, atau bunyi-bunyian yang terdapat dalam film “Tak Sekadar Jalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Tak Sekadar Jalan” sarat akan pesan dakwah, di antaranya; ajakan untuk bersikap sabar, saling maaf memaafkan, mengucapkan dan menjawab salam, berdzikir kepada Allah Swt., senantiasa berdoa, mengiringi doa dengan ikhtiar, dan menyempurnakan doa dan ikhtiar dengan tawakkal, serta menampilkan penggunaan jilbab sebagai anjuran untuk menutup aurat dan masjid sebagai simbol untuk melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu peneliti Muhammad Arfiaan Mubarak menggunakan judul film Tak Sekadar Jalan dengan menganalisis pesan moral sedangkan penulis menganalisis semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure yang menitikberatkan pada Penanda dan Petanda.

*Kedua*, Skripsi oleh Putri Rindu Fadmelia dengan judul “Analisis Semiotika Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin (2022).<sup>6</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotika makna denotasi, konotasi dan mitos yang

---

<sup>6</sup> Putri Rindu Fadmelia, “ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI,” t.t., 1.

mempresentasikan konsep keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang hari Ini. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi dengan jenis penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, gejala simbol, maupun tentang suatu fenomena. Hasil penelitian ini adalah Denotasi dari film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini ditulis untuk memberitahukan kasih sayang keluarga terutama ayah kepada anak-anaknya, makna konotasi dari film ini yaitu mengangkat film tersebut sebagai tindakan kasih sayang untuk istri dan juga anak-anaknya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu peneliti menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang analisis semiotika pada film namun dengan film yang berbeda.

*Ketiga*, Skripsi oleh Tri Yanti dengan judul “Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dari Tayangan Sebuah Film Ku Kira Kau Rumah Produksi Sinemart Pictures dan MD Pictures” Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim RIAU (2023).<sup>7</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam penelitian ini serta menentukan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu representasi yang merupakan suatu bentuk tanda untuk memunculkan gambaran sifat dari masing-masing tokoh. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan bersumber dari file film dengan observasi pada setiap scene, serta dokumentasi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis adalah peneliti menganalisis semiotika tentang pesan moral dengan

---

<sup>7</sup> Tri Yanti, “Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dari Tayangan Sebuah Film Kukira Kau Rumah Produksi Sinemart Pictures Dan MD Pictures,” 2023, 1.

model Charles Sanders Peirce sedangkan penulis melakukan analisis semiotika dengan model Ferdinand De Saussure. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis semiotika pada suatu film.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, penelitian ini menganalisis semiotika pada film “Budi Pekerti” Karya Wregas Banuteja agar mendapat perhatian lebih dari masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta masyarakat diajak menonton, meresapi dan mengambil manfaat secara baik bukan hanya sekedar menyaksikan film tersebut. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menemukan analisis semiotika yang terkandung dalam film ini sehingga menjadi referensi film yang nyaman dan aman untuk disaksikan oleh masyarakat.

### **G. Penjelasan Judul**

Judul pada skripsi ini adalah sebuah karya ilmiah yang penting karena dapat memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Semiotika pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja”. Untuk mempertegas istilah-istilah dalam judul secara terperinci, penulis akan terlebih dahulu menguraikan istilah yang ada dalam judul tersebut. Berikut ini istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut.

Semiotik berasal dari kata atau bahasa Yunani: *semion*, yang berarti tanda. Berger sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur mengungkapkan bahwa semiotik memiliki dua tokoh penting Ferdinand de Saussure dan Charles Sander Peirce. Kedua tokoh tersebut mengembangkan ilmu semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Saussure di Eropa dengan latar belakang keilmuan Linguistik dan Peirce di Amerika Serikat dengan latar belakang



keilmuan filsafat. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Zoest sebagaimana dikutip oleh alex sobur mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang dapat diamati dan dibuat teramati dapat disebut tanda. Adapun teori semiotika yang dipakai dalam skripsi ini adalah semiotika Ferdinand de Saussure, yang menyebutkan Bahasa sebagai system tanda, setiap tanda memiliki dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda). Adapun penanda dalam film ini adalah dialog yang memiliki dari beberapa scene yang mengandung makna, sedangkan petanda nya gambar dari scene yang menandakan ekspresi yang mengandung makna.<sup>8</sup>

Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkungannya dimana didalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi membentuk suatu pandangan dimasyarakat dengan muatan pesan didalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas dimasyarakat.

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat dan kemudian memproyeksinya kedalam layar. Film yang dimaksud dalam skripsi ini adalah film Budi Pekerti karya Wregas Banuteja

Film ini menceritakan seorang guru BK yang bernama Prani (Ine Febriyanti). Bu Prani hidup bersama dengan Pak Didit (Dwi Sasono) sebagai suami dan kedua anaknya, Muklas (Angga Yunanda) serta Tita (Prilly

---

<sup>8</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 11-12.

Latuconsina). Keluarga Bu Prani digambarkan sebagai keluarga kecil yang sedang berjuang menghadapi masa-masa pandemi Covid-19. Pak Didit sebagai kepala keluarga justru memiliki bipolar karena usaha yang ia bangun harus ambruk terkena efek pandemi. Oleh karena itu Bu Prani menjadi tulang punggung keluarga dibantu Muklas yang menjadi influencer dan Tita yang membuka usaha thrift shop online.

Film Budi Pekerti mulai rilis di Indonesia pada 2 November 2023 dan diproduksi oleh Rekata Studio serta Kaininga Pictures. Film ini disutradarai oleh Wregas Bhanuteja serta dibintangi oleh nama-nama besar pemeran di Indonesia seperti Sha Ine Febriyanti, Dwi Sasono, Angga Yunanda, Prilly Latuconsina, dan Omara Esteghlal. Sebelum tayang di Indonesia, film Budi Pekerti telah tayang terlebih dahulu di Festival Film Toronto pada 9 September 2023.<sup>9</sup>

Ending dari film ini meliputi mundurnya Bu Prani dari seorang guru. Para siswa yang mengetahui hal tersebut datang berbondong-bondong ke sekolah untuk memberikan salam perpisahan serta mengantar Bu Prani pulang ke rumah. Sesampainya di rumah, telah siap sebuah kendaraan yang siap mengangkut properti rumah. Bu Prani dan keluarganya pindah dari rumah kontrakannya yang lama untuk mencari kehidupan baru yang lebih tenang.

---

<sup>9</sup> Ravi Zamzam Listiyapinto dan Mulyana, "Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti," *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 8, no. 1 (19 Maret 2024): 13, <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21749>.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab. Dimana masing-masing bab dibagi dalam sub-sub sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, didalamnya membahas definisi konsep latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang Semiotika, Film

BAB III: Metode penelitian menggunakan pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure terkait film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja.

BAB IV: Membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis semiotika, penanda dan petanda pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja

BAB V: Penutup yang membahas kesimpulan dan saran penelitian, serta mengungkapkan saran-saran rekomendasi untuk dilakukan tentang apa penelitian selanjutnya

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani, yaitu: *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk menguji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini. Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri. Littlejohn yang dikutip Sobur mengemukakan bahwa Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi.<sup>10</sup>

Berger menjelaskan tentang semiotika yang dikutip oleh Sobur bahwa: Semiotika menaruh perhatian pada apa pun yang dapat dinyatakan sebagai tanda. Sebuah tanda adalah semua hal yang dapat diambil sebagai penanda yang mempunyai arti penting untuk

---

<sup>10</sup> Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri, dan Asaas Putra, "ANALISIS SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE SEBAGAI REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN DALAM FILM THE CALL," t.t., 1225.

menggantikan sesuatu yang lain. Sesuatu yang lain tersebut tidak perlu harus ada, atau tanda itu secara nyata ada di suatu tempat pada suatu waktu tertentu. Dengan begitu, semiotika pada prinsipnya adalah sebuah disiplin yang mempelajari apa pun yang bisa digunakan untuk menyatakan sesuatu kebohongan. Jika sesuatu tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu kebohongan, sebaiknya tidak bisa digunakan untuk mengatakan kebenaran. (Sobur, 2009:18) Teori Semiotika ini dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung di dalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Dari pengertian di atas bahwa sebuah penanda dan petanda itu sangat berkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan, karena petanda merupakan arti dari sebuah penanda. Dan suatu kesepakatan yang sudah dimaknai secara umum itu merupakan arti bagi semuanya dengan aturan yang telah disepakati bersama.<sup>11</sup>

## 1. Tinjauan Semiotika

---

<sup>11</sup> Setyadi, Putri, dan Putra, 1225.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengahnya manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda berhubungan dengan maknanya dan bagaimana tanda disusun. Secara umum studi tentang merujuk kepada semiotika.<sup>12</sup>

Dalam semiotika terdapat macam-macam teori dari tokoh-tokoh semiotika, antara lain Charles Sanders Peirce, Ferdinand de Saussure, Roman Jakobson, Louis Hjelmslev, Roland Barthes. Dari semua tokoh-tokoh mengkaji tentang tanda sebagai berikut:

- a. *Charles Sanders Peirce*, adalah seorang pemikir yang argumentatif. Bagi Peirce, tanda “is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.” Peirce membagi tanda atas

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 15-16.

icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah, atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan di antaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

- b. *Ferdinand de Saussure*, adalah pendiri linguistik modern yang menulis buku tentang *Course in General Linguistics*, ada lima pandangan tentang tanda dari Saussure yaitu, (1) Signifier (penanda) dan Signified (petanda), menurut Saussure prinsip yang mengatakan bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni penanda dan petanda. Penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. (2) Form (bentuk) dan content (materi). (3) Langue (bahasa) dan Parole (tuturan, ujaran). (4) Synchronic (sinkronik) dan Diachronic (diakronik); serta (5) Syntagmatic (sintagmatik) dan associative (paradigmatik).
- c. *Roman Jakobson*, adalah salah satu dari beberapa ahli linguistik abad 20. Pemikirannya yang penting adalah penekanannya pada dua aspek dasar struktur bahasa yang diwakili oleh gambaran metafor retorik

(kesamaan), dan metonimia (kesinambungan). Jakobson berpandangan bahwa bahasa ada enam macam fungsi, yaitu (1) fungsi referensial, pengacu pesan; (2) fungsi emotif, pengungkap keadaan pembicara; (3) fungsi konatif, pengungkap keinginan pembicara yang langsung atau segera dilakukan atau dipikirkan oleh sang penyimak; (4) fungsi metalingual, penerang terhadap sandi atau kode yang digunakan; (5) fungsi fatis, pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan atau kontak antara pembicara dengan penyimak; dan (6) fungsi puitis, penyandi pesan.

- d. *Louis Hjelmslev*, adalah salah satu tokoh linguistik yang berperan dalam pengembangan semiologi pasca-Saussure. Hjelmslev mengembangkan sistem dwipihak (dyadic system) yang merupakan ciri sistem Saussure. Sumbangan Hjelmslev terhadap semiologi Saussure adalah dalam menegaskan perlunya sebuah “sains yang mempelajari bagaimana tanda hidup dan berfungsi dalam masyarakat”. Menurut Hjelmslev, linguistic adalah sebuah contoh metasemiotika: telaah tentang bahasa yang juga adalah bahasa itu sendiri.
- e. *Rolland Barthes*, adalah salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi – asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu.<sup>13</sup>

Maka berdasarkan penjelasan diatas, teori semiotika yang pas digunakan untuk penelitian ini adalah model Ferdinand De Saussure

---

<sup>13</sup> Endah Destri Rahayu, “Analisis Semiotika Dalam Webtoon (Komik Online) Berjudul ‘WEE’ Karya Amoeba UwU,” 2023, 22.



karena berkaitan dengan film yang akan dianalisis sesuai dengan pendapat yang dikemukakan pada teori tersebut.

## 2. Pendekatan Ferdinand de Saussure dalam Film

Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Ia hidup sezaman dengan Sigmund Freud dan Emile Durkheim meski tidak banyak bukti bahwa ia sudah pernah berhubungan dengan mereka. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indo Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaharuan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.

Lima puluh tahun setelah kematian Saussure, ahli linguistik perancis, Emile Benveniste, mengatakan bahwa karya ini meramalkan masa depan penelitian Saussure tentang bentuk bahasa yang diilhami oleh sifat tanda yang bersifat sembarang .

Signifier dan signified. Yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengespresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara

tersebut harus merupakan bagian sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda<sup>14</sup>

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Yang mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsure tadi tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; signifier atau signified; significant atau signifie.

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. “penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas, “kata Saussure.

Setiap tanda kebahasaan, menurut Saussure, pada dasarnya menyatukan sebuah konsep (concept) dan suatu citra suara (sound image), bukan menyatakan sesuatu dengan sebuah nama. Suara yang muncul dari sebuah kata yang diucapkan merupakan penanda (signifier), sedang konsepnya adalah petanda (signified). Dua unsure

---

<sup>14</sup> Ibid. 45-46

ini tidak bisa dipisahkan sama sekali. Pemisahan hanya akan menghancurkan „kata“ tersebut. Ambil saja, misalnya sebuah kata apa saja, maka kata tersebut pasti menunjukkan tidak hanya suatu konsep yang berbeda (distinct concept), namun juga suara yang berbeda (distinct sound).<sup>15</sup>

### 3. Hubungan Semiotika dalam Film

Semiotika pada umumnya merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Tanda semiotika dalam film adalah tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Dalam salah satu penelitian permulaan mengenai gejala film yang berorientasikan semiotika, yaitu, J.M Peters De taal van de film seperti dikutip Zoest mengungkapkan bahwa sudah disinggung sebagai berikut: kita hampir dapat mengatakan bahwa semua penelitian kita telah menjadi suatu teori mengenai tanda ikonis.<sup>16</sup>

### 4. Tahapan – Tahapan Analisis dalam Semiotika

Dalam menganalisis tentu terdapat tahapan-tahapan dalam menyelesaikannya, sama halnya dengan menganalisis menggunakan teori semiotika. Adapun objek skripsi ini dianalisis menggunakan teori Semiotika tokoh Ferdinand De Saussure. Signifier dan Signified . yang cukup penting dalam upaya menangkap hal pokok pada teori Saussure

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm 46-47

<sup>16</sup> Husaina dkk, “Analisis Film Coco Dalam Teori Semiotika Roland Barthes,” Jurnal IlmiahDinamika Sosial 2, no. 58 (2018), <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/1706>

adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni signifier (penanda) dan signified (petanda). Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (sign). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Adapun tahapan-tahapan analisis semiotika dalam skripsi ini antara lain:

- a. Menentukan tanda sign dari dialog film yang mewakili sebagai objek penelitian.
- b. Menuliskan penanda (signifier) atau bentuk fisik yaitu dialog film
- c. Menuliskan petanda (signified) yaitu konsep dari penandanya.
- d. Melihat antara tanda, bentuk tanda dan konsep tanda dengan realitas sosial dalam bentuk external reality.

#### 5. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah dasar teoretis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian film sebagai media massa, kerangka pemikiran ini mencakup berbagai teori dan pendapat ahli yang relevan dan dapat dipercaya. Film sebagai media massa berfungsi menyampaikan pesan atau informasi kepada penonton melalui audio visual, baik untuk hiburan maupun pendidikan. Film juga memiliki

tanggung jawab sosial dalam menyampaikan pesan karena pengaruh kuatnya terhadap psikologi penonton.

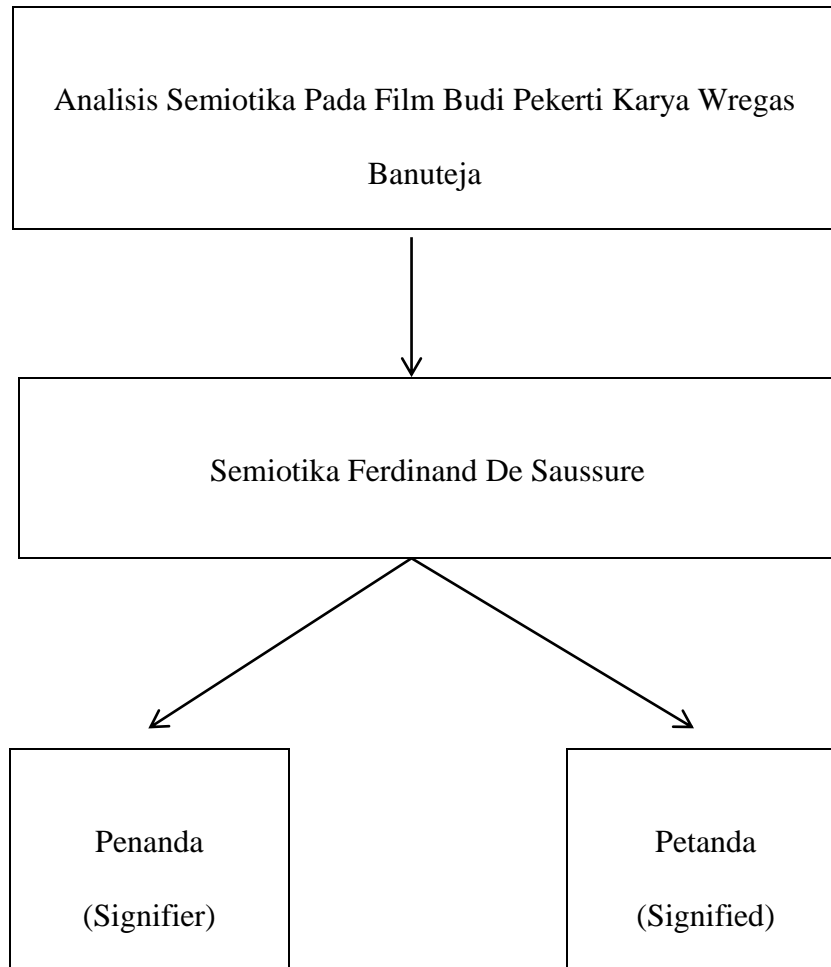
Pesan dalam film bisa bersifat verbal atau non-verbal dan memiliki sifat mempengaruhi komunikasi. Pesan sosial yang terdapat dalam film dapat memberikan pelajaran atau nilai kepada penontonnya. Kombinasi gambar, suara, dan musik dalam film menciptakan berbagai tanda yang dapat dianalisis menggunakan semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan dalam komunikasi, tanda ini dapat berupa interaksi yang dimaknai oleh khalayak melalui berbagai medium.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan Teori semiotika Ferdinand de Saussure yaitu kerangka teoretis yang dipilih dalam penelitian ini. Saussure menggunakan istilah semiologi dan pendekatan linguistik dalam studinya. Menurut Saussure, semiologi adalah kajian tanda dalam kehidupan sosial manusia. Teori semiotika Saussure terdiri dari dua komponen: penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda adalah hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera seperti suara dan gambar visual, sementara petanda adalah makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang kita tangkap.

Saussure menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda sebagai dua sisi dari lembaran kertas yang sama: satu sisi adalah penanda dan sisi lainnya adalah petanda, dan keduanya harus saling berhubungan untuk membentuk tanda. Dalam konteks film, penanda bisa berupa gambar dan suara, sedangkan petanda adalah

pesan atau makna yang dimaksudkan untuk dipahami oleh penonton. Berdasarkan penjelasan diatas maka untuk lebih mudah memahami kerangka berpikir maka peneliti membuat sebuah table kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



---

Ada lima pandangan dari Saussure yang dikemudian hari menjadi peletak dasar dari struktur alisme Levi-Strauss, yaitu pandangan tentang (1) signifier (penanda) dan signified (petanda); (2) form (bentuk) dan content (isi); (3) langue (bahasa) dan parole (tuturan, ujaran); (4)

synchronic (sinkronis) dan diachronic (diakronik); (5) sintagmatis (sintagmatis) dan associative (paradigmatik)<sup>17</sup>

## **B. Film**

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar yang statis yang dipresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, sineas new wave asal perancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.<sup>18</sup>

Film merupakan audio visual yang menarik perhatian orang banyak karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, warna, costum dan panorama yang indah. Dengan bervariasi durasi maka film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu . kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-

---

<sup>17</sup> Rahayu, “Analisis Semiotika Dalam Webtoon (Komik Online) Berjudul ‘WEE’ Karya Amoeba UwU,” 25.

<sup>18</sup> Sri Wahyuningsih, Film dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 1-2.

konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.<sup>19</sup>

Film pertama kali lahir dipertengahan kedua abad 19, dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan enak ditonton. Pada zaman itu, film tidak semudah sekarang untuk ditonton.<sup>20</sup> Pembuatan film memiliki proses yang panjang, serta bahan pemutar dan perekam film pun sulit untuk didapatkan.

Proses fotografi pertama sekali dikembangkan oleh penemu perancis yang bernama Joseph Nicephore Niepce sekitar tahun 1816. Niepce merupakan orang pertama yang menciptakan penggunaan praktis sebuah kamera dan film. Dia mengambil foto-foto objek natural dan menghasilkan cetakan berwarna. Namun sayang sekali, gambar-gambar nya hanya dapat bertahan dalam waktu yang singkat. Pada tahun 1839, ketika Daguerre pertama kali menampilkan daguerreotype, penemu dari Inggris, William Henry Fox Talbot, memperkenalkan pemrosesan film kertas (Calotype). Calotype ini menggunakan kertas yang bening (tembus cahaya) yang mana sekarang kita kenal dengan negative film, dari negatif film itu dapat mencetak beberapa film. Langkah terakhir dalam dalam pengembangan proses fotografi yang penting untuk gambar bergerak dilakukan, seperti yang dapat kita lihat,

---

<sup>19</sup> Azhar Arsyad, Media pembelajaran edisi 6 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 49.

<sup>20</sup> Ardianato Elvinaro dan Luki Komala Erdinaya, Komunikasi Massa suatu Pengantar (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 134.



oleh Goodwin pada tahun 1889 yang kemudian diadaptasi untuk gambar bergerak oleh ilmuwan Edison, yaitu Dackson.<sup>21</sup>

Pada tahun 1873, mantan Gubernur California, Leland Stanford, membutuhkan bantuan untuk memenangkan suatu taruhan yang dia lakukan bersama dengan seorang temannya. Karena yakin bahwa seekor kuda akan berlari dengan sangat kencang jika keempat kakinya berada diatas permukaan tanah , dia harus dapat membuktikannya. Dia mendatangi seorang fotografer ternama, Eadward Muybridge, yang mencoba mengatasi masalah ini selama 4 tahun sebelum dia mendapatkan jalan keluar. Pada tahun 1877, Muybridge mengatur seperangkat kamera tidak bergerak sepanjang jalur balap. Saat kuda-kuda mulai berlari, setiap kamera akan mengambil gambar. Hasil pemotretan ini dapat membuta Stanford memenangkan taruhannya, namun yang lebih penting, hasil pemotretan ini mengembangkan suatu ide pada fotografernya. Muybridge tergelitik dengan tampilan gerakan yang tercipta ketika foto dilihat secara berurutan. Dia mulai mengambil gambar dari sejumlah aktivitas manusia dan binatang. Untuk menampilkan hasil karyanya, Muybridge menemukan Zoopraxiscope sebuah mesin untuk memproyeksikan slide pada permukaan yang berjarak jauh.

Muybridge akhirnya bertemu seorang penemu yang produktif, Thomas Edison pada tahun 1888. Edison dalam waktu singkat melihat potensi ilmiah dan ekonomi zoopraxiscope dan segera menugaskan

---

<sup>21</sup> Stanley J. Baran, Pengantar Komunikasi Massa: Melek Media dan Budaya, (Jakarta: Erlangga,2012), 212-213.

ilmuwan terbaiknya, William Dickson, untuk mengembangkan sebuah proyektor lebih baik. Dickson memahami bahwa mengambil sejumlah foto tidak bergerak, kemudian mengaturnya dalam pengaturan yang berurutan, lalu menggambar ulang objek yang diambil pada slide yang memiliki keterbatasan. Dickson menggabungkan temuan baru dari Hannibal Goodwin, yaitu gulungan film seluloid, dengan temuan George Eastman, yaitu kamera Kodak yang mudah digunakan untuk membuat kamera gambar bergerak yang dapat mengambil 40 foto dalam satu detik.<sup>22</sup>

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Film Cerita (Story film) Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar digedung-gedung bioskop, film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk public seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistic. Dalam mari membuat film: Panduan menjadi Produser Heru Effendy sebagaimana dikutip oleh Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa membagi film cerita menjadi film pendek (short films) yang biasanya berdurasi dibawah 60 menit. Film dengan durasi lebih dari 60 menit, dikategorikan sebagai film cerita panjang

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm 213

(feature-length films). Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk kedalam film cerita panjang dengan durasi 90-100 menit.

- b. Film Dokumenter (Documentary Film) John Grierson sebagaimana dikutip oleh Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality).” Titik berat film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya film dokumenter berpijak pada fakta-fakta
- c. Film Berita Seperti halnya film dokumenter, film berita atau news reel juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (news value). Perbedaan mendasar antara film berita dan dokumenter terletak pada cara penyajian dan durasi.
- d. Film kartun (cartoon film) Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Effendy sebagaimana dikutip oleh Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu persatu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.
- e. Film-film jenis lain

- 1). profil perusahaan (corporate profile) film ini diproduksi oleh institusi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.
- 2). Iklan televisi (TV Commercial) Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau public service announcement/ PSA). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasive.
- 3). Program televisi (TV Program) Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis, yakni cerita dan non cerita.
- 4). Video klip (Music Video) Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.<sup>23</sup>

### **C. Teori Komunikasi Islam**

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat islam. Komunikasi Islam berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejangat. Sehingga dalam perspektif ini,

---

<sup>23</sup> Sri Wahyuningsih, Film dan Dakwah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 3-5.

komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran. Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam. Pengertian ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang folosofi yang berbeda dengan perspektif komunikasi non Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam di dasarkan pada Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW. Sudah tentu filosofi ini menjadi landasan sistem komunikasi Islam dan mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makna suatu proses komunikasi, model komunikasi, media massa, jurnalistik, etika, hukum dan kebijakan media (media law and media policy).<sup>24</sup>

Menurut teori komunikasi Islam yang digagas oleh Andi Faisal Bakti (2004)<sup>25</sup>, komunikasi Islam diantaranya, yaitu:

1. Tabligh (Informasi)

Setiap orang terlibat dalam proses informasi dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan penyampaian dan penerimaan informasi sebagai bagian penting dari eksistensi manusia. Informasi memainkan peran sentral dalam teori komunikasi, di mana ia berfungsi sebagai elemen keempat, yang mencakup beberapa fungsi utama: instruksi atau komando, mempengaruhi, integrasi, dan informasi itu sendiri.

Fungsi-fungsi Informasi dalam Teori Komunikasi diantaranya fungsi instruksi atau komando yaitu informasi digunakan untuk

---

<sup>24</sup> Nashrillah MG, "Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat," April 2016, 3.

<sup>25</sup> Ahmad Syauqi Hilman, "Model Komunikasi Islam Ustadz Cholil Nafis Pada Twitter Akun @Cholilnafis," 2021, 33.

memberikan arahan atau perintah yang harus diikuti oleh penerima informasi. Ini penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam organisasi, pendidikan, dan militer. Fungsi mempengaruhi yaitu informasi digunakan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, atau perilaku orang lain. Ini sering terlihat dalam kampanye pemasaran, politik, dan advokasi sosial. Fungsi integrasi yaitu informasi berperan dalam menyatukan individu atau kelompok dengan menciptakan kesepahaman dan kohesi sosial. Ini penting dalam membangun identitas kelompok dan memperkuat solidaritas. Fungsi Informasi yaitu penyediaan informasi yang cepat dan akurat adalah kunci untuk membuat keputusan yang tepat dan menilai pendapat yang disampaikan di ruang publik. Informasi membantu individu untuk memahami konteks, membuat penilaian yang tepat, dan bertindak berdasarkan pengetahuan yang benar.

Pentingnya Informasi yang cepat dan akurat diantaranya Pengambilan Keputusan yaitu informasi yang tepat waktu dan akurat sangat penting dalam pengambilan keputusan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Penilaian Pendapat yaitu dalam ruang publik, informasi yang akurat memungkinkan seseorang untuk menilai berbagai pendapat yang dikemukakan, memisahkan fakta dari opini, dan membuat argumen yang berdasar. Responsif terhadap Perubahan yaitu di dunia yang bergerak cepat, kemampuan untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi dengan cepat memungkinkan individu dan organisasi untuk merespons perubahan dengan efektif. Keterlibatan dalam Diskursus Publik yaitu informasi memungkinkan individu untuk

berpartisipasi secara aktif dalam diskursus publik, berkontribusi pada dialog sosial, dan memahami isu-isu yang relevan. Dengan demikian, peran informasi dalam komunikasi sangat vital, tidak hanya untuk fungsi-fungsi spesifiknya tetapi juga untuk keseluruhan kesejahteraan sosial dan individual. Informasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk berkembang, berinovasi, dan menjaga harmoni sosial.

## 2. Taghyir (Perubahan)

Perubahan yang terjadi pada masyarakat Islam tidak terlepas dari spirit ajarannya. Dalam setiap perubahan tersebut juga terdapat berbagai konsekuensi, bahkan dapat berujung krisis. Krisis tersebut disebabkan karena dalam setiap perubahan ada nilai-nilai dalam masyarakat yang terkikis. Munculnya perubahan komunikasi terkait modernisasi (modernization) merupakan akibat dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi Barat. Tergerusnya budaya dan kearifan lokal karena munculnya budaya baru dari Barat. Kemudian model depensi (depency). Teori Ketergantungan atau Dependency Theory, teori ini adalah teori tentang komunikasi massa yang dikenalkan oleh Ball- Rokeach dan Melvin DeFleur. Mereka memperkenalkan model yang menunjukkan hubungan integral tak terpisahkan antara pemirsa, media dan sistem sosial yang besar. Teori ini memprediksikan bahwa khalayak bersangkutan serta mencapai tujuan tertentu dari proses konsumsi media massa. Kemudian muncul model multiplicity, yang menyatakan bahwa perubahan bisa terjadi karena adanya aturan yang berhubungan dengan faktor lain seperti budaya, politik, agama dan ekonomi. Model perubahan yang bersandar pada kesadaran diri (self

button-up) diharapkan mampu mendapatkan perubahan yang positif yang tidak hanya berujung pada kepuasan, namun juga kebahagiaan. Perubahan (taghyîr) dalam pandangan komunikasi Islam adalah proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik dan tercapainya kepuasan seperti dalam model yang dikenal dengan use and gratification (manfaat dan kepuasan). Model ini, perubahan tidak hanya menyajikan keuntungan berupa kehidupan yang lebih baik secara materi tapi juga dalam bentuk psikologis berupa kepuasan masyarakat seperti kenyamanan (ecology), rasa aman (security), dan ketenangan batin (sprituality).<sup>26</sup>

### 3. Khoiru Ummah (Komunitas teladan)

Khoiru Ummah (Komunitas teladan) atau Amar Ma'rûf Nahi Munkar merupakan usaha merealisasikan kebaikan dan usaha menjahui kemungkaran dan kebatilan. Prinsip ini merupakan penegasan tentang tanggung jawab individual dan kelompok dalam menyiapkan generasi penerus untuk menerima ajaranajaran Islam dan mengambil manfaat darinya. Tanggung jawab dan bimbingan tersebut juga terkait dengan individu dan lembaga-lembaga dalam penyiaran dakwah Islam. Termasuk di dalamnya adalah institusi komunikasi sosial seperti pers, radio dan televisi. Konsep takwîn al-ummah atau amar ma'rûf dan nahi munkar merupakan inti kegiatan dakwah. Pada prinsip amar ma'rûf nahi munkar, Bakti memiliki pemahaman yang

---

<sup>26</sup> Muhamad Afdoli Ramadoni, "Komunikasi Islam Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Dakwah Islam di Masyarakat NUU WAAR (PAPUA)," t.t., 65.



lebih bervariasi, menurutnya konsep amar ma'rūf nahi munkar dapat di setarakan dengan konsep pembangunan (development).<sup>27</sup>

#### 4. Akhlaq Al – Karimah (Perilaku mulia)

Menurut Bakti dalam perspektif Komunikasi Islam, interaksi sesama manusia haruslah dilandaskan pada etika yang baik (akhlâkul karimah) karena tujuan dari komunikasi adalah membangun kesejahteraan, produktivitas, dan persyaratan lainnya menuju perubahan (change) dan pembangunan (development) umat. Hal ini tersebut (development and change) hanya dapat terwujud dengan kesetaraan (equality), persaudaraan (fraternity) dan solidaritas (solidarity). Komunikasi yang dilandasi akhlâq akan berdampak pada hasil komunikasi yang baik dan positif. Akhlâq mendapat tekanan dan prioritas penting dalam Islam. Ia hadir dalam setiap aktivitas seorang Muslim, baik terbangun hingga saat tidur. Akhlâq merupakan cerminan lahiriah dari Iman. Bangunan komunitas yang kokoh dan kuat dapat berlangsung dengan pratif akhlâq yang baik. Hubungan yang harmonis dengan ikatan akhlâq tidak hanya berlangsung dengan sesama anggota masyarakat, namun diajarkan pula dengan Sang Pencipta.

Selain Pendapat tersebut di atas, teori komunikasi Islam dapat dilihat dari defenisi yang menyatakan bahwa komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Al-Quran dan hadis. Komunikasi Islam dalam hal ini juga diartikan sebagai proses

---

<sup>27</sup> Ramadoni, 67.

penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.(Mg, 2016). Allah swt menyebutkan tentang komunikasi dalam QS alRahman/55: 1-4 yang artinya (Tuhan) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Quran, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara (Al-Hufaz, 2019).

Q.S. Ar-Rahman ayat ke-empat di atas menunjukkan tentang pentingnya komunikasi yang salah satu bentuknya adalah melalui ekspresi, manusia berkomunikasi dengan ekspresinya untuk menyampaikan tentang pikiran dan perasaan hati melalui kata-kata, seni dan raut muka, perbuatan, tulisan, isyarat dan lain-lain. Ekspresi sebagai suatu bentuk kepandaian komunikasi merupakan komunikasi dalam bentuk nonverbal yakni visual yang hanya menjadi salah satu aspek dari tiga aspek yang sangat berpengaruh dalam aktivitas komunikasi yakni verbal dan visual. Seorang komunikator sebaiknya juga memiliki kemampuan mengolah kata-kata atau kalimat (verbal) ketika berkomunikasi. Terdapat beberapa petunjuk di dalam AlQur'an yang dapat dijadikan panduan dalam komunikasi yang dapat dilihat dari penjelasan berikut.<sup>28</sup>

- 1) Qaulan Sadidan (Perkataan yang tegas dan benar) Qaulan Sadidan yaitu perkataan yang tepat sesuai dengan kondisi yang ada ibarat menembakkan anak panah ke sasaran yang di tuju. Tuntunan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata tersebut dijelaskan

---

<sup>28</sup> Faridah Faridah dkk., "Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam," *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (30 April 2023): 26, <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1753>.

dalam QS. An-Nisa/4: 9, kata sadidan pada ayat ini ditafsirkan tidak sekedar berarti yang benar, namun juga tepat sasaran yakni menyampaikan sesuatu sesuai tempatnya, bersifat mendidik, jika mengkritik hendaklah yang bersifat membangun (Shihab, 2016). Selain dalam Q.S An-Nisa, qaulan sadidan juga disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab/33: 70. 2)

- 2) Qaulan Balighan (Perkataan yang Membekas) Qaulan Balighan yaitu perkataan yang disesuaikan dengan kondisi lawan bicara, komunikator dalam hal ini diperintahkan untuk menghindari menyampaikan pesan yang terkait pribadi seseorang di depan khalayak, namun sebaiknya berbicara dua mata hanya dengan orang yang dimaksud, tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. An-Nisa/4: 63. 3)
- 3) Qaulan Ma'rufan (Perkataan yang Baik) Qaulan Ma'rufan yaitu ungkapan yang baik, ramah, lembut, tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak kotor dan tidak mengundang nafsu orang lain yang mendengarkannya, tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara tersebut terdapat dalam QS. An-Nisa/4: 5.
- 4) Qaulan Kariman (Perkataan yang Mulia) Qaulan Kariman adalah ungkapan yang indah dan penuh dengan adab sehingga orang yang diajak bicara merasa bahagia, dihormati dan dimuliakan. Hal ini diuraikan dalam QS. Al-Isra/17: 23, kata kariman dalam ayat ini ditafsirkan sebagai kata terbaik dan termulia sesuai objeknya (Shihab, 2016).

- 5) Qaulan Layyinan (Perkataan yang Lemah Lembut) Qaulan Layyinan yaitu suatu upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang lunak, tidak memvonis, mengingatkan tentang sesuatu yang disepakati seperti kematian, dan memanggil lawan bicara dengan panggilan yang disukai. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Thaha/20: 44.
- 6) Qaulan Maysuran (Perkataan yang Pantas) Qaulan Maysuran yaitu perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka mendapatkan kebaikan dari kita. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Al-Isra/17: 28.
- 7) Qaulan Tsaqila (Perkataan yang Berat) Qaulan Tsaqila dalam konteks komunikasi adalah kalimat yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang mendalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama. Tuntunan untuk berkomunikasi dengan cara seperti ini terdapat dalam QS. Al-Muzammil/73:5.
- 8) Qaulan Adziman (Perkataan yang Besar) Qaulan Adziman yaitu kalimat yang sangat keji, sangat lancang, dusta besar dan sangat jauh keluar dari hal yang sebenarnya, kalimat ini menimbulkan dampak kerusakan yang besar bagi orang yang mengucapkannya, bagi orang yang menerima dan menurutinya. Pernyataan tentang hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Isra/17: 40.
- 9) Ahsanu Qaulan (Perkataan yang paling baik) Ahsanu Qaulan yaitu perkataan yang berisi seruan untuk beriman kepada Allah swt, beramal saleh, dan menyatakan diri sebagai seorang yang tunduk dengan aturan

Allah swt. Pernyataan tentang hal ini dapat dilihat dalam QS.  
Fushilat/41: 33 (Hefni, 2017).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Rosdy Ruslan Pengertian metode, berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.<sup>29</sup>

Menurut Sugiyono menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.<sup>30</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif juga lebih cenderung menggunakan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka dari itu kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian<sup>31</sup> Dalam penelitian ini yang digunakan

---

<sup>29</sup> Rosdy Ruslan, "BAB III METODE PENELITIAN," t.t., 36.

<sup>30</sup> Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," 2022, 01.

<sup>31</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), Jilid 2, .5

adalah pendekatan analisis semiotika sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman objek yang diteliti. Berdasarkan pemilihan objeknya, peneliti bermaksud melakukan analisis semiotika pada film Budi Pekerti karya Wregas Banuteja dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saures penanda dan petanda.

Kirl dan Miller Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengawasan manusia yang baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>32</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.<sup>33</sup> Adapun penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika dengan alasan bahwa dalam hal ini peneliti berusaha ingin menerjemahkan serta menguraikan lebih dalam mengenai analisis semiotika pada film Budi Pekerti karya Wregas Banuteja Karena pada Dasarnya tujuan dari penelitian analisis semiotic adalah untuk menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda, teks, dialog, suara, dan gambar.

---

<sup>32</sup> Lexy Dkk, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya), Hlm.4

<sup>33</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2017), Cet. Ke\_2. Hlm. 58

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah beberapa potongan gambar yang dicurigai terdapat makna yang berhubungan dengan penanda serta petanda, seperti model Analisis semiotic dari Saussure, serta pesan yang terkandung di dalam film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja.

## **C. Sumber Data**

Menurut Sugiyono Sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu: Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.<sup>35</sup> Sumber data dari penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a) Data primer**

Data primer adalah data yang di dapat dari sumber pertama bik individu maupun perseorangan seperti hasil

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm.38

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)



wawancara yang dilakukan oleh peneliti.<sup>36</sup> Data primer yang diperoleh oleh penulis melakukan penelitian langsung dengan mengamati objek penelitian analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja.

b) Data sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak lain yang bersifat saling melengkapi.<sup>37</sup> Data yang didapat dalam penelitian ini berasal dari sumber jurnal dan referensi lain yang terkait dengan penelitian tentang Analisis Semiotika Pada Film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono observasi participant adalah teknik pengumpulan data yang utama, melakukan wawancara secara mendalam, mengambil dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi. Perlu diungkapkan kalau teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, maka perlu diceritakan apa yang sudah diobservasi, tetapi kalau wawancara, kepada siapa wawancara akan dilakukan.<sup>38</sup>

Teknik yang akan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu Observasi dan dokumentasi.

---

<sup>36</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm 59

<sup>37</sup> Wahyu Puhantar, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm 74

#### a) Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>39</sup> Observasi berfungsi sebagai eksplorasi. Dan hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mendapatkan petunjuk-petunjuk cara memecahkannya.<sup>40</sup> Dalam memperoleh data peneliti melakukan observasi dengan meneliti bagian scene pada film Budi Pekerti Karya Wregas Banuteja.

#### b) Dokumentasi

Menurut Wiliams yang dikutip oleh Saipul Amir menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.<sup>41</sup> Dokumentasi merupakan pengumpulan data sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi, pengamatan film, dan data referensi lainnya. Data yang diperoleh dapat berupa foto kegiatan berlangsung atau atau berbagai informasi tertulis berupa kumpulan tulisan yang relevan dengan topik penelitian.<sup>42</sup> Sebagai data pendukung penelitian, metode dokumentasi diperoleh melalui penelusuran film Budi Pekerti karya Wregas Banuteja” yang dapat di akses di internet dan media sosial.

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data digunakan yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan

---

<sup>39</sup> Choid Narbuko, (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hlm. 70.

<sup>40</sup> S. Nasution, *Metode Research (Peneltian)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hlm. 106.

<sup>41</sup> Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Palembang, Press, 2005), Hlm.215.

<sup>42</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 122.

dalam skripsi. Dalam hal ini data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat di pahami dan temuannya dapat di informasikan pada orang lain.<sup>43</sup>

Untuk menemukan makna yang terkandung pada data penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure dengan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis semiotika dengan menggunakan teori Model Ferdinand De Saussure *Sign System* (Sistem Tanda), yang mana meneliti penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Kemudian setelah semua data sudah terkumpul dan siap, barulah peneliti melakukan analisis data yang telah di kumpulkan tersebut. Dalam penelitian ini semiotika menelaah beberapa potongan gambar dalam scene film yang ada (pada Kamis, 13 Juni 2024), yaitu pada film Budi Pekerti yang berdurasi 1 jam 50 menit sebagai objek dari penelitian ini yang mengandung penyampaian komunikasi dari beberapa potongan yang dianggap mengandung semiotika yang akan diteliti.

Analisis dan kualitatif menurut Bongdan dan Biklen (1982) yang dikutip dari buku karya Moleong (2005:248) merupakan upaya mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelompokkan, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Hlm. 244.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data berdasarkan scene yang terdapat pada film tersebut. Peneliti akan membagi film tersebut menjadi beberapa scene atau adegan yang mengandung semiotika menggunakan teori Ferdinand De Saussure.

Teori De Saussure lebih memperhatikan atau focus kepada penanda dan petanda yang berhubungan dengan objek penelitian. Tahapan analisis data penelitiannya, sebagai berikut:

- a. Sebagai langkah awal yaitu menonton dan memahami apa yang dapat dijadikan analisis semiotika pada film tersebut yang mengandung penanda dan petanda.
- b. Membagi atau membedah objek penelitian menjadi beberapa scene atau adegan, baik berupa dialog, suara, simbol yang mengandung makna semiotika menggunakan teori model Ferdinand De Saussure
- c. Mengelompokkan data sesuai rumusan masalah kemudian menafsirkan arti tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotik Ferdinand De Saussure yaitu penanda dan petanda. Kemudian memasukkan data-data berupa potongan scene atau adegan serta menarik kesimpulan berdasarkan tahap-tahap analisis semiotika.

Pengumpulan data ini dilakukan untuk mempermudah dalam proses analisis data, sehingga dapat memperoleh pemahaman serta pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu analisis semiotika pada film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sekilas Tentang Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja



Gambar 4.1 Poster Film Budi Pekerti

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/Cvg6yUzPK1N/?igsh=MW5xYmOzNGMwY245bQ>

Film Budi Pekerti mulai rilis di Indonesia pada 2 November 2023 dan diproduksi oleh Rekata Studio serta Kaninga Pictures. Film ini disutradarai oleh Wregas Bhanuteja serta dibintangi oleh nama-nama besar pemeran di Indonesia seperti Sha Ine Febriyanti, Dwi Sasono, Angga Yunanda, Prilly Latuconsina, dan Omara Esteghlal. Sebelum tayang di Indonesia, film Budi Pekerti telah tayang terlebih dahulu di Festival Film Toronto pada 9 September 2023. Film ini menceritakan seorang guru BK yang bernama Prani (Ine Febriyanti). Bu Prani hidup bersama dengan Pak Didit (Dwi Sasono) sebagai suami dan kedua anaknya, Muklas (Angga Yunanda) serta Tita (Prilly Latuconsina). Keluarga Bu Prani digambarkan sebagai keluarga kecil yang sedang berjuang menghadapi masa-masa pandemi Covid-19. Pak Didit sebagai kepala keluarga justru memiliki bipolar karena usaha yang ia bangun

harus ambruk terkena efek pandemi. Oleh karena itu Bu Prani menjadi tulang punggung keluarga dibantu Muklas yang menjadi influencer dan Tita yang membuka usaha thrift shop online.<sup>44</sup>

Bu Prani adalah seorang guru berprestasi yang dikenal memiliki pendekatan menarik dalam menangani siswa-siswa yang bandel. Metode yang diterapkan oleh Bu Prani disebut sebagai refleksi. Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat merenungkan tindakan mereka sehingga bisa menjadi siswa yang lebih baik. Berkat prestasinya, Bu Prani diusulkan untuk menjadi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Melihat peluang ini sebagai kesempatan untuk menghidupi keluarganya, Bu Prani berjuang dengan sekuat tenaga untuk meraih posisi tersebut.

Awal perjuangan Bu Prani untuk menjadi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dimulai dengan kabar bahwa dia terlibat dalam sebuah video yang menjadi trending di dunia maya. Kejadian sebenarnya adalah Bu Prani hanya menegur seorang pelanggan kue putu yang menyerobot antrean dengan menitipkan nomor antrean kepada orang lain yang sudah datang terlebih dahulu. Namun, framing yang muncul di media sosial menggambarkan seolah-olah Bu Prani hilang kendali dan mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk seorang guru. Penyebaran informasi yang tidak terverifikasi ini menyebabkan massa melakukan hate speech terhadap Bu Prani. (Rahmadhany et al., 2021).<sup>45</sup> Setelah kejadian itu, Bu Prani melakukan klarifikasi di akun sosial medianya. Penggunaan media

---

<sup>44</sup> Listiyapinto dan Mulyana, "Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti," 13.

<sup>45</sup> Listiyapinto dan Mulyana, 13.

online merupakan cara efektif karena lebih mudah dan fleksibel (Winingsih et al., 2022).<sup>46</sup>

Dalam video klarifikasinya, Bu Prani menjelaskan bahwa pelanggan tersebut memang menyerobot antrean, serta kata yang diucapkannya bukanlah umpatan "asu" (yang berarti anjing) melainkan frasa "ah suwi" (kelamaan). Video klarifikasi ini menjadi viral dan sampai ke beranda pelanggan yang dimaksud. Pelanggan, seorang bapak-bapak, kemudian melayangkan somasi kepada Bu Prani. Ia merasa nama baiknya tercemar dan mengancam akan menempuh jalur hukum jika tuntutannya tidak dipenuhi.

Titik ini menjadi bom waktu bagi keluarga Bu Prani. Usaha yang mereka bangun untuk menghidupi keluarga mulai goyah. Muklas, yang dikenal sebagai influencer animal dan membagikan kondisi psikologis hewan melalui tingkah lakunya, dinilai hanya omong kosong belaka. Muklas bahkan sempat tidak mengakui bahwa video klarifikasi yang viral tersebut adalah ibunya. Dalam sebuah adegan yang mengejutkan, dia bahkan sempat melakukan tindakan di luar nalar dengan menyiramkan air panas kepada Bu Prani dan adiknya saat mereka mencari ayahnya yang menghilang.

Berbagai permasalahan terus menimpa keluarga Bu Prani, namun ada secercah asa ketika ikatan alumni sekolah yang kagum akan cara mengajar Bu Prani bersedia membantu untuk keluar dari masalah ini.

---

<sup>46</sup> Listiyapinto dan Mulyana, 13.

Salah satu alumni tersebut bekerja di suatu lembaga bantuan hukum dan menawarkan bantuan hukum untuk mendampingi Bu Prani.

## 2. Profil Sutradara Film



Gambar 4.2 Foto Wregas Bhanuteja

Sumber: *Website*

<https://images.app.goo.gl/dVz1s5agWo62ZDDF7>

Raphael Wregas Bhanuteja (lahir 20 Oktober 1992) adalah seorang sutradara dan penulis skenario asal Indonesia. Pada tahun 2016, Wregas Bhanuteja menjadi sutradara Indonesia pertama yang memenangkan penghargaan di Cannes Film Festival, untuk film pendeknya berjudul "Prenjak." Wregas juga meraih Piala Citra 2021 untuk Sutradara Terbaik dan Penulis Skenario Asli Terbaik bersama Henricus Pria lewat film "Penyalin Cahaya," yang merupakan debutnya sebagai sutradara film panjang.

Wregas Bhanuteja lahir di Yogyakarta dan belajar membuat film pendek di SMA De Britto College Yogyakarta. Setelah lulus SMA pada 2010, ia melanjutkan pendidikan di Fakultas Film dan TV, Institut Kesenian Jakarta, jurusan penyutradaraan film.

Selama studinya, Wregas menghasilkan beberapa film pendek, antara lain "Senyawa" (2012), yang diambil dari film seluloid 16 mm. Pada



tahun 2013, ia mengajukan diri untuk magang bersama Riri Riza, kemudian mengirimkan portofolionya, dan diterima sebagai asisten sutradara ketiga dalam film "Sokola Rimba" (2013). Pada tahun 2014, Wregas lulus dari Institut Kesenian Jakarta dengan tugas akhir berupa film pendek berjudul "Lemantun" (2014) tentang lemari warisan neneknya. "Lemantun" meraih beberapa penghargaan film pendek terbaik, yaitu dalam Festival Film Pendek XXI 2015 dan Apresiasi Film Indonesia 2015.

Pada 2015, film pendek Wregas berjudul "Lembusura" (2014), berkisar tentang letusan Gunung Kelud, masuk seleksi di Berlin International Film Festival ke-65 Tahun 2015, bersaing di bagian Berlinale Shorts Competition. Wregas dinobatkan sebagai sutradara termuda di festival pada usia 22 tahun. Setelah Berlin, dia membuat film pendek lagi berjudul "The Floating Chopin" (2015), interpretasi dari lagu Chopin Larung oleh band Guruh Gipsy (Guruh Soekarnoputra).

Pada tahun 2016, Wregas bekerja sama dengan Studio Batu Yogyakarta menulis dan menyutradarai "Prenjak" (2016), sebuah kisah tentang seorang wanita yang menjual korek api di Yogyakarta. "Prenjak" terpilih dalam Semaine de la Critique ke-55, Festival Film Cannes 2016, dan dianugerahi Leica Cine Discovery Prize untuk film pendek. Hal ini menjadikan Wregas sebagai sutradara Indonesia pertama yang menerima penghargaan di Festival Film Cannes.

Pada tahun 2019, Wregas kembali membuat film pendek berjudul "Tak Ada yang Gila di Kota Ini" (2019). Film tersebut terpilih untuk

mengikuti kompetisi Wide Angle: Asian Short Film Competition sebagai bagian dari Festival Film Internasional Busan yang diadakan pada 3-12 Oktober 2019 di Busan, Korea Selatan. Film yang merupakan adaptasi dari cerita pendek dengan judul yang sama karya Eka Kurniawan, menceritakan kisah Marwan (diperankan oleh Oka Antara) yang diperintahkan untuk mengasingkan orang-orang dengan gangguan jiwa ke hutan.<sup>47</sup>

### 3. Profil Pemain Film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja

Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai profil para pemeran Film Budi Pekerti, yaitu :

#### 1) Sha Ine Febriyanti sebagai Bu Prani



Gambar 4.3 Foto Sha Ine Febriyanti

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CwEUlg3PTZB/?igsh=b2FqbmNvZDV0anpz>

Nama asli Sha Ine Febriyanti, peran dalam film Budi Pekerti sebagai Bu Prani Tanggal lahir 18 Februari 1976, Tempat lahir Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Pekerjaan Aktris, model, sutradara, penulis skenario Kewarganegaraan Indonesia. Tahun aktif:

---

<sup>47</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Wregas\\_Bhanuteja](https://id.wikipedia.org/wiki/Wregas_Bhanuteja) diakses pada 12 Juni 2024 Pukul 00.05

1992 hingga sekarang, Instagram @inefebriyanti, Sha Ine Febriyanti mengawali kariernya dengan menjadi model *cover girl* majalah *fashion* pada tahun 1992. Setelah tiga tahun berkarier sebagai model, Ine mulai melebarkan sayap ke dunia seni peran dengan membintangi sinetron berjudul *Darah Biru* (1995). Sedangkan debut layar lebarnya lewat film berjudul *Beth* (2002). Selain berakting, Ine juga pernah menjadi sutradara di beberapa film seperti *Cinderella* (2001) dan *Rumah Katulistiwa* (2007). Sementara di film '*Tuhan*' pada *Jam 10 Malam* (2012) dan *Kita Versus Korupsi* (2012) aktris senior yang satu ini menunjukkan kemampuannya sebagai penulis skenario.

2) Dwi Sasono sebagai Pak Didit



Gambar 4.4 Foto Dwi Sasono

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CvW46YYPHNi/?igsh=M2N1ZnFuOWJ3aXlx>

Nama asli Dwi Sasono, Peran dalam film *Budi Pekerti*: Pak Didit, Tanggal lahir 30 Maret 1980, Tempat lahir Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Pekerjaan Aktor, Kewarganegaraan Indonesia, Tahun aktif 2006 hingga sekarang , Instagram @dwisasono. Dwi Sasono mengawali karier di dunia akting dengan menjadi pemeran utama di film garapan Rudi Soedjarwo yang berjudul *Mendadak Dangdut*

(2006). Setelah itu nama Dwi pun makin populer dan dirinya kerap didapuk untuk membintangi sederet film, serial web hingga serial televisi. *Tetangga Masa Gitu* (2017) menjadi salah satu serial televisi yang kian melambungkan nama aktor yang pernah menyabet penghargaan Pemeran Utama Pria Terpuji Film Bioskop Festival Film Bandung 2008 ini. Setiap tahun Dwi Sasono setidaknya merilis satu proyek akting yang dibintanginya, maka gak heran kalau kini ia telah membintangi 58 judul film, 11 judul serial web, dan 5 serial televisi.<sup>48</sup>

### 3) Angga Yunanda sebagai Muklas



Gambar 4.5 Foto Angga Yunanda

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CwUsA4eP28m/?igsh=MTBuMTBscmo0c3VmaQ>

Nama asli Angga Aldi Yunanda, Peran dalam film Budi Pekerti Muklas, Tanggal lahir 16 Mei 2000, Tempat lahir Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Pekerjaan Aktor, penyanyi, model, Kewarganegaraan Indonesia, Tahun aktif 2015 hingga sekarang, Instagram @angga

Angga Yunanda memulai kariernya sebagai model di Lombok. Pada tahun 2015, dia memutuskan untuk mencoba peruntungan di

---

<sup>48</sup> <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/fara-afifah/biodata-dan-profil-6-pemain-utama-film-budi-pekerti-c1c2>. Diakses 12 Juni 2024, pukul 00.10 WIB

dunia seni peran dengan membintangi sinetron berjudul "Malu-Malu Kucing", di mana dia memerankan karakter bernama Baim. Kemampuan aktingnya yang apik di sinetron tersebut membawanya mendapat tawaran bermain dalam sinetron "Mermaid In Love" (2016), yang menjadi salah satu sinetron yang membesarkan namanya. Aktor ini memenangkan penghargaan Pemeran Utama Pria Terfavorit di Indonesian Movie Actors Awards 2020. Debutnya di layar lebar terjadi pada tahun 2018 dengan film horor berjudul "Sajen". Selain berakting, Angga juga memiliki bakat di dunia tarik suara dengan beberapa lagu seperti "Di Sini untuk Kamu" (2017), "Kejar" (2019), "Di Kesepian Ini" (2020), dan "Cinta Hebat" (2021).

#### 4) Prilly Latuconsina sebagai Tita



Gambar 4.6 Prilly Latuconsina

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CwKLHRuJxcG/?igsh=bWoxend0OGVibTIz>

Nama asli Prilly Mahatei Latuconsina, Peran dalam film Budi Pekerti Tita, Tanggal lahir 15 Oktober 1996, Tempat lahir Tangerang, Jawa Barat, Indonesia, Pekerjaan Aktris, presenter, penyanyi, produser, Kewarganegaraan Indonesia, Tahun aktif 2009 hingga sekarang, Instagram @prillylatuconsina96

Prilly Latuconsina mengawali kariernya sebagai remaja pada tahun 2009 dengan menjadi presenter acara televisi berjudul "Si Bolang". Setahun kemudian, Prilly mulai melebarkan sayapnya ke dunia akting dengan membintangi sinetron "Gerhana Jadi 2" (2010). Berkat kemampuan aktingnya yang memukau, Prilly kerap mendapat tawaran membintangi berbagai film, sinetron, dan seri tanah air. Beberapa proyek akting populernya antara lain "Danur: I Can See Ghosts" (2017), "Matt & Mou" (2019), "Get Married" (2020), "My Lecturer My Husband" (2020), dan "Ku Kira Kau Rumah" (2022).

#### 5) Omara Naidra Esteghlal



Gambar 4.7 Foto Omara Naidra Esteghlal

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CwZsiXMykBS/?igsh=MTJhbTlzNGt6NmtpbQ>

Nama asli Omara Naidra Esteghlal, Peran dalam film Budi Pekerti Gora, Tanggal lahir 11 Agustus 1999, Tempat lahir Jakarta, Indonesia. Pekerjaan Aktor, penulis, Kewarganegaraan Indonesia, Tahun aktif 2011 hingga sekarang, Instagram @omara.esteghlal

Omara Esteghlal mengawali kariernya sebagai aktor di usia 12 tahun lewat perannya sebagai Nandi di film "5 Elang" (2011). Setahun kemudian, ia kembali berperan di film "Pasukan Kapiten" (2012). Setelah itu, namanya pun tak lagi terdengar karena ia memilih untuk

fokus pada pendidikan. Hingga pada tahun 2018, Omara kembali bermain film dan sukses mencuri perhatian penonton dengan perannya sebagai Piyan di film "Dilan 1990". Selain film tersebut, ia juga membintangi beberapa film lainnya, termasuk "Surat Dari Kematian" (2020), "Kadet 1947" (2021), dan "Balada Si Roy" (2022). Omara juga pernah merilis sebuah buku berjudul "Read Without Prejudice, Do Without Doubt" (2015).

6) Ari Lesmana sebagai Tuntas



Gambar 4.8 Foto Ari Lesmana

Sumber: *Instagram*

<https://www.instagram.com/p/CwezLElpXML/?igsh=aThnY3A4aXNkMTJn>

Nama asli Ari Lesmana, Peran dalam film Budi Pekerti Tunas, Tahun lahir 1993. Tempat lahir Pekanbaru, Riau, Indonesia, Pekerjaan: Musisi, Aktor. Kewarganegaraan Indonesia, Tahun aktif 2010 hingga sekarang, Instagram @ari\_lesmana

Nama Ari Lesmana dikenal sebagai musisi. Telah lama tertarik dengan dunia musik, pada tahun 2010 Ari bersama teman-temannya merintis dan membesarkan grup band beraliran indie yang diberi nama Fourtwnty. "Argumentasi Dimensi," "Fana Merah Jambu," dan "Zona Nyaman" merupakan beberapa lagu tenar yang dirilis Ari bersama Fourtwnty. Terbilang sukses bersama grup bandnya, Ari Lesmana pun

mencoba hal baru dengan terjun ke dunia seni peran. "Ben & Jody" (2022) adalah film debutnya sebagai aktor, sementara "Budi Pekerti" (2023) menjadi film kedua yang dibintanginya.

#### 4. Tim Produksi Film Budi Pekerti

Tabel 4.1 Tim Produksi Film Budi Pekerti

Sutradara	Wregas Bhanuteja
Produser	
Penulis Skenario	Wregas Bhanuteja
Pemain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sha Ine Febriyanti</li> <li>2. Dwi Sasono</li> <li>3. Angga Yunanda</li> <li>4. Prilly Latuconsina</li> <li>5. Omara Esteghlal</li> <li>6. Ari Lesmana</li> </ol>
Pengarah Sinematografi	Gunnar Nimpuno I.C.S
Penata Efek Visual	Stefanus Binawan Utama
Penyunting Gambar	Ahmad Yuniardi
Penata Suara	Sutrisno dan Satria Budiono
Penata Musik	Yennu Ariendra
Pencipta Lagu Tema	Gardika Gigih
Pengarah Artistik	Dita Gambiro
Penata Busana	Fadillah Putri Yunindar
Penata Rias	Astrid Sambudiono

#### B. Hasil dan Pembahasan

Dalam analisis semiotika, setiap film memiliki makna yang terkandung di dalamnya untuk kepada siapa saja yang menonton film tersebut, tak terkecuali film yang penulis teliti yakni “Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja”. Tujuan utama meneliti film ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis semiotika yang berkaitan dengan film ini melalui pendekatan Semiotika Ferdinand de Saussure dengan



menggunakan salah satu konsepnya dari empat konsep yaitu penanda dan petanda (signifiant dan signifie yang menurut Saussure merupakan komponen pembentuk tanda dan tidak bisa dipisahkan peranannya satu sama lain. Signifiant, atau disebut juga signifier, merupakan hal-hal yang tertangkap oleh pikiran kita seperti citra bunyi, gambaran visual, dan lain sebagainya. Sedangkan signifie, atau yang disebut juga sebagai signified, merupakan makna atau kesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang tertangkap).<sup>49</sup>

Yang menjadi bagian utama dalam penelitian ini adalah potongan adegan pada film yang akan dilakukan analisis semiotika melalui perkataan maupun dialog para tokoh yang berperan dalam film ini dengan gambar visual sebagai penanda dan makna yang terkandung sebagai petanda yang akan di paparkan dalam analisis semiotika yang peneliti temui dalam film “Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja” sebagai berikut:

1. Analisis semiotika pada film Budi Pekerti Karya Wregas Bhanuteja
  - a) Analisis scene pertama pada film ini yaitu Bu Prani melihat bapak berkaos elang metitip pesanan kue putu dalam menit ke 00:11:00-00:11:13 sebagai tanda visualnya yaitu bapak berkaos elang
  - b) Analisis scene kedua pada film yaitu Bu Prani mendatangi penyerobot pesanan kue putu dalam menit ke 00:10:19-00:13:03 yang kemudian beradu cekcok dengan sesama pembeli

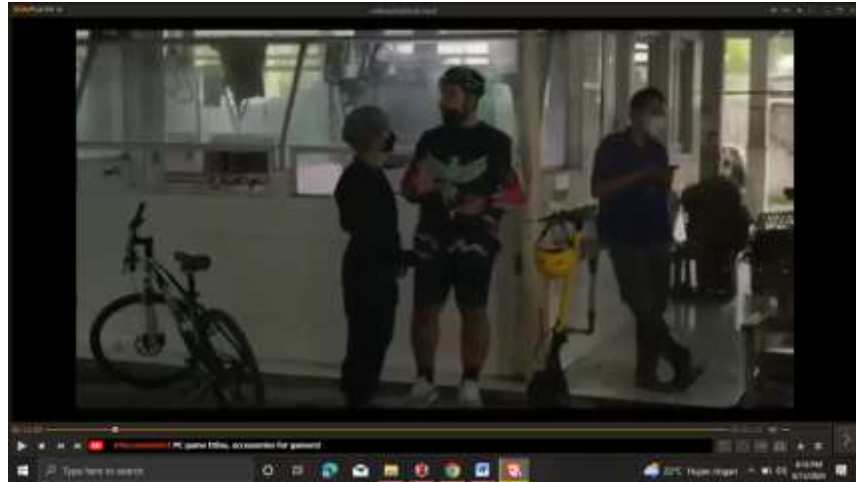
---

<sup>49</sup> Setyadi, Putri, dan Putra, “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call,” 1256.

- c) Analisis scene ketiga pada film yaitu Bu prani pergi meninggalkan tempat penjualan kue putu dalam menit ke 00:13:04-00:13:07 dengan membawa tasnya
- d) Analisis scene keempat pada film ini yaitu Bu Prani dan Muklas pergi ke salon pangkas rambut dalam menit ke 00:19:00-00:20:00 untuk memotong rambut
- e) Analisis scene kelima pada film ini yaitu Bu Prani berlatih senam dengan teman-temannya dalam menit ke 00:28:02-00:28:17 dalam sebuah aula
- f) Analisis scene keenam pada film ini yaitu Bu Prani duduk di depan lighter tripot dalam menit ke 00:29:56-00:30:10 untuk membuat klarifikasi
- g) Analisis scene ketujuh pada film ini yaitu Muklas duduk bersama ibunya di depan kamera tripot dalam menit ke 00:34:57-00:36:00 untuk menyatakan klarifikasi Muklas
- h) Analisis kedelapan pada film ini yaitu Para Guru menonton video klarifikasi bapak kaos elang dalam sebuah ruangan rapat dalam menit ke 00:38:56-00:39:07 bersama bu Prani
- i) Analisis kesembilan dalam film ini yaitu Tita mendatangi sekumpulan teman-temannya dalam menit ke 00:46:08-00:46:14 untuk menyatakan kebenaran atas tuduhan terhadap ibunya
- j) Analisis kesepuluh pada film ini yaitu Tita berada dalam rumah Bu rahayu dan duduk dihadapannya dalam menit ke 00:47:00-00:48:00 untuk meminta klarifikasi dari Bu Rahayu

- k) Analisis kesebelas pada film ini adalah Bu Prani Dan Muklas berkunjung kewisata air dalam menit ke 00:54:16-00:54:21 untuk berrefleksi
- l) Analisis keduabelas pada film ini yaitu Bu Prani memberikan segelas air teh untuk Muklas dalam menit ke 01:17:50-01:18:00 di hadapn Muklas yang tak berhenti mejedodkan kepalanya ke dinding rumah
- m) Analisis ketigabelas pada film ini yaitu Gora mengajak Bu Prani ke tempat pemakaman dalam menit ke 01:25:10-01:25:22 kemudian mencium tangannya sendiri setelah menyentuh kuburan
- n) Analisis keempat belas pada film ini yaitu Bu Prani berhadapan dengan kepala sekolah dalam menit ke 01:33:30-01:33:38 di sebuah ruangan membahas tentang Gora
- o) Analisis kelima belas yaitu Bu Prani dan Gora melakukan refleksi dalam menit ke 01:37:30-01:37:45 di sebuah kolam air dengan menggunakan earphone detak jantung
- p) Analisis keenam belas pada film ini yaitu para guru dan anak-anak saling bertatapan dalam menit ke 01:41:05-01:41:40 melepas perpisahan dengan Bu Prani
- q) Analisis ketujuh belas satu pada film ini yaitu para Guru Dan Murid-murid mengantar bu Prani pulang di tengah Hujan dalam menit ke 01:41:41-01:42:28 untuk berpindah ke tempat lain
- r) Analisis yang terakhir kedelapan belas pada film ini yaitu Tita membeli bakso dan menyuapi satu-satu keluarganya dalam menit ke 01:43:53-01:44:35 dijalanan pada saat turunnya deras hujan.

2. Penanda dan Petanda dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja
- Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika model Ferdinand De Saussure yang mengkaji tentang penanda dan petanda diantaranya yaitu:



Gambar 4.9

Sumber : Youtube

Tabel 4.2 Scene 00:11:00-00:11:13

Pada scene ini yang berdurasi 00:11:00-00:11:13 menunjukkan tokoh Bu Prani sedang mengamati bapak kaos elang pemesan kue putu yang menitipkan pesannya kepada seorang bapak berkemeja hitam

Penanda	Petanda
<p>“Aku nitip kali, 50 <b>kue Putu</b>, bisa pak”</p>	<p>Makna dibalik gambar diatas yaitu kita tidak boleh menyerobot antrian orang lain yang lebih dahulu memiliki nomor antrian yang lebih awal dari pada kita karena kepentingan pribadi itu sama halnya dengan <b><u>mengambil hak orang lain.</u></b></p>

**Kue putu** ayu merupakan makanan tradisional yang banyak digemari masyarakat, kue putu ayu mudah dijumpai di pasar, warung, swalayan, dan mall. Kue putu ayu merupakan salah satu jajanan pasar yang terkenal. Kue putu ayu memiliki dua ciri khas, manis pada bagian adonan bolu dan gurih pada bagian kelapa parut. Kue putu ayu adalah adonan yang terbuat dari telur utuh, gula yang dikocok hingga mengembang kaku, ditambahkan tepung dan bahan lainnya yang dimasak dengan cara di kukus, menggunakan tambahan kelapa parut pada dasar adonan. Kue putu ayu biasanya digunakan sebagai makanan selingan pada hidangan pesta atau selamatan. Selain itu dapat pula sebagai pengiring minum teh yang disajikan kepada tamu atau sebagai bekal ke kantor atau sekolah. Sehingga banyak pesanan putu sampai sekarang ini yang diminati oleh masyarakat. Salah satunya contoh pada potongan gambar scene adegan diatas yang diambil dari kisah nyataseorang bapak yang menitipkan pesananya ke nomor antrian yang lebih awal sama saja dengan menyerobot **hak orang lain**.

Hak Adalah suatu kuasa yang mutlak menjadi milik seseorang untuk menerima atau melakukan sesuatu yang seharusnya diterima atau dilakukan oleh suatu pihak dan secara prinsip tidak dapat dituntut secara paksa oleh pihak lain. *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil,”* (QS. An Nisaa’: 29).

Rasulullah SAW juga melarang umatnya untuk mengambil hak orang lain tanpa izin. Bahkan, Rasulullah amat membenci perbuatan

tersebut. Sebagaimana dalam Hadits\_Riwayat Bukhari, Rasulullah bersabda:

*“Allah SWT berfirman bahwasanya ada tiga jenis orang yang perang melawan mereka pada hari kiamat kelak. Mereka yang bersumpah atas nama Allah akan tetapi mengingkari, seseorang yang berjualan dengan orang bertiga akan tetapi mereka memakan uang dari harganya tersebut ,serta seseorang yang mempekerjakan kemudian ia tidak membayarkan upahnya.”*

Dari bagian scene ini dapat disimpulkan bahwa petandanya yaitu kue putu dan penandanya Bu Prani sangat sabar dalam menghadapi hal yang terjadi seperti ini dengan sikap untuk tetap tenang dan tidak mengubris orang lain yang menyerobot antrian tersebut.



Gambar 4.10

Sumber : Youtube

Tabel 4.3 Scene 00:10:19-00:13:03

Pada potongan gambar di adegan ini yang berdurasi 00:10:19-00:13:03 Bu Prani menegur bapak yang berkaos elang di depan penjual kue putu untuk tidak menitip pesanan kue putu atau menyerobot.

Penanda	Petanda
Bu Prani: “ <u>Nuwun sewu</u> , permisi pak. Bapak itu kalo sudah dapat nomor antrian tolong dipatuhi pak”	Menegur orang lain dengan cara sopan santun terhadap orang yang bertindak sewenangnyanya saja lebih baik dari pada diam saat melihat sesuatu ketidakadilan

Ungkapan nuwun sewu merupakan sebuah kalimat yang acap kali digunakan oleh masyarakat Jawa sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Pembudayaan ungkapan ini merupakan bentuk unggahungguh bersikap dan berperilaku yang ditujukan oleh anak muda kepada orang dewasa atau tua, dalam konteks ini fokus pada umur yang dituakan. Nuwun sewu juga dapat diartikan sebagai permohonan, permintaan, izin, permisi, permohonan maaf.<sup>50</sup>

Pembudayaan ungkapan nuwun sewu merupakan sarana dengan bentuk ucapan untuk menghargai dan menghormati sesama. Budaya Jawa dalam bentuk tutur kata nuwun sewu ini dapat menunjukkan penghormatan sebagai tanda menghargai keberadaan sesama. Memang saat ini, akibat efek arus globalisasi, budaya Jawa tak benda seperti ungkapan nuwun sewu masih digunakan tetapi mulai jarang dilakukan terutama generasi milenial. Perjalanan hidup di masyarakat terutama kepada genarasi muda untuk selalu menjunjung

---

<sup>50</sup> Sukron Mazid, Achmad Busrotun Nufus, dan Danang Prasetyo, “Filosofi Nuwun Sewu sebagai Pedoman Kehidupan dalam Mencegah Tindak Kekerasan,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (11 November 2022): 1318, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1030>.

tinggi nilai-nilai kearifan lokal merawat serta melestarikannya sebagai identitas budaya Jawa yang wajib dijadikan tata laku. kehidupan. Budaya nuwun sewu juga dapat membentuk watak seseorang menjadi pribadi yang baik dan mulia, karena dalam praktiknya mengedepankan budi pekerti yang luhur.

Fenomena yang kamu paparkan mengenai pentingnya nilai-nilai kearifan lokal seperti ungkapan "nuwun sewu" dalam kehidupan sehari-hari memang sangat relevan. Ungkapan ini, yang dalam tradisi Jawa mengandung arti permisi atau meminta izin, memiliki kekuatan besar dalam menciptakan suasana saling menghormati dan menghargai antar sesama.

Membudayakan ungkapan "nuwun sewu" dalam interaksi sehari-hari dapat membantu memperbaiki perilaku dan sifat anak muda yang cenderung kurang menghormati dan menghargai orang lain. Kebiasaan menggunakan ungkapan ini bisa menjadi langkah awal dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada tatanan masyarakat secara keseluruhan.

Ketika anak muda belajar untuk saling menghargai melalui bahasa dan perilaku, mereka akan lebih mampu mengendalikan emosi, mengurangi kecenderungan untuk menggunakan kekuatan fisik, dan menghindari konflik yang tidak perlu. Selain itu, kebiasaan ini juga membantu mencegah tindak kekerasan yang dapat merugikan diri sendiri, orang tua, dan lingkungan sekitar.



Adopsi nilai-nilai kearifan lokal seperti "nuwun sewu" juga memiliki dampak sosial yang positif, karena dapat mengurangi insiden kekerasan dan konflik di masyarakat. Dengan demikian, mengajarkan dan membiasakan penggunaan ungkapan "nuwun sewu" dapat menjadi salah satu cara efektif dalam membentuk karakter anak muda yang lebih baik, lebih beradab, dan lebih menghargai orang lain.

Membangun budaya saling sapa, salam, dan senyum dalam kehidupan sehari-hari juga penting untuk menghindari salah paham dan salah tafsir antar warga masyarakat. Dengan demikian, lingkungan sosial yang lebih harmonis dan damai dapat tercipta, mengurangi potensi pertentangan baik secara psikis maupun fisik, serta menurunkan risiko tindak kekerasan.

Kesimpulannya, pada scene ini penandanya yaitu kata Nuwun Sewu dan petanda yang dapat diambil adalah menegur orang lain dengan cara yang sopan santun dan menegakkan keadilan lebih baik daripada tidak ada tindakan untuk ketidak adilan.



Gambar 4.11

Sumber : Youtube

Tabel 4.4 Scene ke 00:13:04-00:13:07

Penanda	Petanda
Bu Prani merasa sudah lelah menunggu nomor antrian gilirannya dan kemudian ia kesal karena beradu cekcok dengan bapak berkaos elang sehingga ia pun hendak pergi meninggalkan tempat kue putu sambil mengatakan <b>“Ah Suwi”</b>	Meninggalkan tempat keributan lebih baik dari pada terus berselisih paham meskipun merasa kesal dengan tindakan orang lain yang sewenang-wenangnya saja

**Suwi** dalam bahasa Jawa artinya lama, dalam kalimat diatas “ah suwi” artinya “ah lama”. Bahasa Jawa adalah bahasa ibu bagi orang Jawa yang tinggal di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selain itu, bahasa ini juga digunakan di daerah-daerah transmigrasi karena migrasi masyarakat Jawa ke berbagai daerah lain di Indonesia. Dialek bahasa Jawa bervariasi berdasarkan wilayah geografis, seperti Yogya, Solo, Tegal, Banyumas, dan Surabaya, masing-masing dengan ciri khasnya sendiri.

Bahasa Jawa dituturkan terutama di pulau Jawa bagian tengah dan timur, namun penuturnya juga ada di pulau-pulau lain di Indonesia. Selain memiliki berbagai dialek, bahasa Jawa juga memiliki ragam bahasa formal dan informal yang berbeda dalam fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon. Ragam bahasa ini tercermin dalam tingkat tutur yang kompleks, yaitu variasi bahasa yang menunjukkan perbedaan tingkat kesopanan penutur terhadap lawan tutur.

Unggah-ungguh, atau etika kesopanan, sangat diutamakan dalam perilaku sehari-hari masyarakat Jawa dan tercermin dalam penggunaan bahasa mereka. Bahasa Jawa digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa ini juga digunakan untuk menyampaikan tindakan bertutur, menunjukkan adanya peristiwa tindak tutur dalam penggunaannya. Secara umum, setiap bahasa, termasuk bahasa Jawa, menunjukkan ciri keuniversalan sekaligus keunikan tersendiri.<sup>51</sup>

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya yaitu kata ah Suwi sedangkan petandanya yaitu lebih baik mengalah dan pergi dari tempat yang terus menimbulkan keributan.



Gambar 4.12  
 Sumber : Youtube  
 Tabel 4.5 Scene 00:19:00-00:20:00

Penanda	Petanda
Muklas pergi ke salon untuk meminta ibunya agar potong rambut	Muklas tak ingin ibunya diketahui oleh orang lain atas videonya yang

<sup>51</sup> Purwa Lalita Nurjayanti, "Tingkat Tutur Bahasa Jawa," 4 Januari 2020, 2, <https://doi.org/10.31227/osf.io/k3q7u>.

sembari menunjukkan video yang viral di handphonenya	viral sehingga ia ingin merubah penampilan ibunya
Bu Prani: “Ibu itu gak <u>misuh</u> ”	
Muklas: “Kui, ngomong ah suwi”	

Kata "misuh" dalam bahasa Jawa memiliki arti "memaki" atau "berkata kasar" dalam bahasa Indonesia. "Misuh" merupakan kata dari bahasa Jawa Ngoko Kasar, yang sering digunakan di daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Ngoko Kasar adalah bentuk bahasa Jawa yang digunakan dalam situasi informal atau dengan teman sebaya, sering kali dengan nada yang kurang sopan atau kasar.

Sudah semestinya sebagai umat muslim kita berbicara dengan nada halus dan baik. Dengan demikian, kita juga menjaga syiar agama dan mencerminkan betapa indahnya agama Islam. Larangan berkata kasar tertuang jelas di dalam surat An-Nisa ayat 148 Allah Berfirman:

عَلِيمًا سَمِيعًا اللَّهُ وَكَانَ ۖ ظَلَمَ مَنْ إِلَّا الْقَوْلِ مِنَ بِالسُّوءِ الْجَهْرَ اللَّهُ يُحِبُّ لَا

Artinya: Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianiaya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Kesimpulan pada scene ini yaitu, penandanya kata misuh petandanya adalah berkata kasar termasuk hal yang kurang baik dan dapat merubah penampilan seseorang karena perbuatan yang telah ditimbulkan dapat memicu ketidakpercayaan diri setelah berkata kasar.



Gambar 4.13

Sumber : Youtube

Tabel 4.6 Scene ke 00:28:02-00:28:17

Penanda	Petanda
<p>Teman-teman buk Prani yang kompak memakai baju pink kuning sedang mengejek buk Prani</p> <p>“<b>Gojek</b> lo bu Prani”</p> <p>“Bu Prani saiki dadi <b>famous</b> loh”</p>	<p>Buk Prani di <b>bully</b> oleh teman-temannya, tindakan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sangat mudah terpengaruh atas isu yang tengah terjadi</p>

kata **gojek** sudah ada dalam *KBBI*, tepatnya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* (1991). Kata *gojek* pada saat itu belum berdiri sebagai sebuah kata, tapi melekat pada kata *bergojek* yang merupakan kata *kerja*. Kata ini bermakna ‘bermain-main dengan riang gembira’. Meskipun baru masuk dalam *KBBI Edisi II*, kata *gojek* atau *bergojek* ini tidak dituliskan berasal dari bahasa apa. Jika ditelusuri pada kamus bahasa lain, kata *gojek* ternyata terdapat dalam *Kamus Bahasa Jawa*. Artinya, kata *gojek* merupakan kata yang diserap oleh pengguna bahasa

Indonesia dari bahasa Jawa. Dalam perkembangannya, kata *gojek* atau *bergojek* ini kemudian dipisah menjadi sebuah kata yang bermakna sendiri. Dalam *KBBI Edisi IV* (2008), kata *gojek* merupakan *kata benda* yang bermakna ‘canda’, sedangkan kata *bergojek* merupakan *kata kerja* yang masih bermakna ‘bermain-main dengan riang gembira’. Makna ini terus bertahan hingga *KBBI daring* (2023).

Istilah "**famous**" sering kali disematkan pada individu, tempat, atau hal tertentu yang telah mencapai tingkat pengakuan yang luas. Popularitas ini bukan hanya tentang dikenal oleh banyak orang, tetapi juga menggambarkan pengaruh, keunggulan, atau kontroversi yang melekat pada suatu hal. Konsep terkenal atau "famous" telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sejarah manusia sejak zaman purba. Dulu, para pahlawan perang atau tokoh agama sering kali dianggap "famous" karena pencapaian luar biasa atau pengaruh mereka dalam masyarakat.

Namun, seiring perkembangan teknologi, media, dan budaya, definisi tentang apa yang membuat seseorang atau sesuatu menjadi "famous" telah mengalami evolusi signifikan. Konsep "famous" pada masa lalu erat kaitannya dengan prestasi atau pengaruh nyata dalam masyarakat. Dengan munculnya media sosial dan internet, definisi ini mulai bergeser. Menjadi terkenal tidak hanya tergantung pada prestasi, tetapi juga seberapa banyak perhatian yang dapat ditarik dalam dunia daring.

Bullying merupakan salah satu tindakan tidak terpuji yang merugikan korbannya bahkan hingga mempengaruhi kesehatan psikisnya. Bullying online atau biasa disebut cyber bullying sering terjadi melalui media sosial, SMS/teks atau pesan instan, email, atau platform online. Agama Islam telah melarang pembullyingan baik dalam bentuk apapun. Alquran menyebutkan larangan ini dalam surat al-Hujurat ayat 11 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim.”*

Kesimpulan pada scene ini yaitu, penandanya kata Gojek dan Famous yang artinya bercanda sedangkan penandanya yaitu bercanda dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, termasuk bercanda yang berlebihan seperti membully sesama manusia itu merupakan tindakan yang termasuk menyakiti hati orang lain.



Gambar 4.14  
 Sumber : Youtube  
 Tabel 4.7 Scene 00:29:56-00:30:10

Penanda	Petanda
<p>Buk Prani duduk di depan lightner tripot sambil membaca pernyataan klarifikasi atas videonya yang viral “Bapak-bapak dengan kaos bergambar elang tersebut menitipkan pesanannya kepada mas-mas berjaket ninja, ia tetap bersih keras menyerobot dengan alasan <b><u>berbohong</u></b>”</p>	<p>Makna dibalik scene ini yaitu melawan ketidak benaran, dan berani mengungkapkan fakta yang terjadi sebenarnya adalah tindakan pemberani</p>

**bohong** adalah menutupi sesuatu dari yang sebenarnya banyak orang yang pintar dalam berbohong sampai akhirnya tidak



terungkap. Tetapi banyak pula orang yang berbohong dapat langsung diketahui oleh lawan bicaranya”<sup>52</sup>

إِذَا حَدَّثَ كَذَبًا، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ: بِئِةَ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ

Artinya: Tanda orang munafik ada tiga, pertama apabila berbicara berbohong, lalu apabila berjanji mengingkari atau menyelisihi janji, dan apabila diberi amanah berkhianat. (HR. Al-Bukhari)

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya adalah berbohong dan petandanya yaitu berbohong dapat menimbulkan tindakan ketidkberanian terhadap kebenaran fakta.



Gambar 4.15

Sumber : Youtube

Tabel 4.8 Scene 00:34:57-00:36:00

Penanda	Petanda
---------	---------

<sup>52</sup> Libertus Darmanus dan Indri Astuti, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berohong Pada Kelas Viii Smp Islam Ashabulkahfi Pontianak,” t.t., 2.

<p>Muklas menutup muka ibunya dengan tangannya kemudian membukanya lagi di depan kamera untuk membuat video klarifikasi dirinya</p> <p>“<b>Maaf</b> ya bu”</p> <p>“Tapi sudah jelas ya ibu saya ini tidak berkata-kata kasar”</p>	<p>Makna dibalik scene ini adalah menjadi seorang anak yang jujur dan mau bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan adalah termasuk hal terpuji</p>
---	--

Kata **maaf** dalam al-qur’an secara terminologi ditemukan sebanyak 3 kata, yakni kata “ „afw ”, “Şafh” dan “ghafara”. Kata „afw (maaf) secara bahasa dimaknai memaafkan kesalahan orang lain yang telah melakukan kedzaliman dan menghapus kesalahan itu sehingga tidak muncul niat untuk melakukan balas dendam, sedang kata “Şafh” bermakna arti “lapang” dan “lembaran baru” dan kata ghafara berarti menutup. Memang ketiga kata tersebut mempunyai makna dasar yang berbeda-beda. Kendati demikian ketiga kata tersebut mempunyai persamaan makna, yaitu “maaf”. Dengan logis Sikap pemaaf berarti sikap memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.<sup>53</sup>

Dalam Q.S An-Nisa ayat 149 Allah Subhanahuwata’ala berfirman:

---

<sup>53</sup> Niken Widiyawati, “Konsep Maaf Perspektif Al-Qur’an,” 2017, 78.

Artinya: “Jika kamu menyatakan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa”.

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya kata maaf dan petandanya yaitu makana dibalik maaf, meminta maaf atau memaafkan merupakan bentuk rasa tanggung jawab terhadap mengakui kesalahan.



Gambar 4.16

Sumber : Youtube

Tabel 4.9 Scene 00:38:56-00:39:07

Penanda	Petanda
<p>Para guru menonton video klarifikasi bapak berkaos elang di dalam sebuah ruangan secara bersama-sama</p> <p>“Sebab saya menggunakan <b><u>kaos bergambar elang</u></b>”</p>	<p>Makana dibalik scene ini adalah jadilah orang yang mendengarkan pendapat orang lain tidak hanya dari sisi sepihak saja</p>

Pakaian adalah bahan tekstil dan serat yang digunakan sebagai penutup tubuh, serta merupakan kebutuhan pokok manusia selain

makanan dan tempat tinggal. Pakaian dibutuhkan untuk melindungi dan menutup tubuh manusia. Namun, seiring perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga digunakan sebagai simbol status, jabatan, atau kedudukan seseorang. Jenis-jenis pakaian berkembang tergantung pada adat-istiadat, kebiasaan, dan budaya yang memiliki ciri khas masing-masing.

Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari cuaca, seperti sinar matahari, hujan, salju, dan angin, tetapi juga meningkatkan keamanan selama kegiatan berbahaya seperti hiking dan memasak dengan memberikan penghalang antara kulit dan lingkungan. Pakaian juga memberikan penghalang higienis, menjaga tubuh dari toksin dan membatasi penularan kuman.

Salah satu tujuan utama dari pakaian adalah menjaga kenyamanan pemakainya. Dalam iklim panas, pakaian menyediakan perlindungan dari terbakar sinar matahari, sedangkan di iklim dingin, sifat insulasi termal pakaian lebih penting. Selain itu, pakaian melindungi tubuh yang tidak terlihat dan mengurangi risiko selama kegiatan tertentu, seperti bekerja atau berolahraga. Kadang-kadang, pakaian dipakai sebagai perlindungan dari bahaya lingkungan tertentu, seperti serangga, bahan kimia berbahaya, senjata, dan zat abrasif. Pakaian juga dapat melindungi lingkungan dari pemakai pakaian, misalnya dengan memakai masker.

Dari Abu Hurairah berkata,  
Rasulullah SAW bersabda: "*Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik*

*dan harta kalian, tetapi Ia melihat hati dan amal kalian."* (HR. Bukhari).

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya kaos bergambar elang petandanya apapun pakian yang kita pakai itu akan menjadi simbol atau identitas kita dan keberadaan kita.



Gambar 4.17

Sumber : Youtube

Tabel 4.10 Scene ke 00:46:08-00:46:14

Penanda	Petanda
Semua teman-teman Tita menyalakan kamera handphone di hadapannya karena Tita emosi ingin melempar gelas ke tunas disebabkan perkataan tunas yang mengatakan <i>"jangan budayakan bentak-bentak dan <u>marah-marah</u> ke seseorang dong"</i>	Makna dibalik scene ini adalah emosi itu membuat kita kehilangan banyak hal dan semua yang terjadi tidak lepas dari netizen dan ruang lingkup media sosial yang dapat menghancurkan lingkungan nyata

**Marah** dalam bahasa Indonesia berarti sangat tidak senang, mungkin karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya dan lain sebagainya. Marah dalam bahasa Arab ering diterjemahkan dengan kata *gaḍab*.<sup>54</sup> **Marah** dapat didefinisikan sebagai suatu gejala jiwa yang muncul untuk menangkal gangguan sebelum terjadi atau untuk mengobati dan membalas setelah gangguan terjadi. Ada beberapa unsur yang terkandung dalam rasa marah:

1. Gejala Jiwa, ditandai dengan naiknya darah, yang menunjukkan perubahan fisik dalam tubuh sebagai respons terhadap emosi ini.
2. Penangkalan atau Pembalasan Gangguan, tindakan atau reaksi untuk menghentikan gangguan yang dirasakan mengancam.
3. Ekspresi Lahir, manifestasi fisik dari marah, seperti perubahan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan respon kejiwaan.

Rasa marah menjadi perasaan yang dominan secara perilaku, pengetahuan, maupun fisik ketika seseorang secara sadar memilih untuk bertindak dalam rangka menghentikan ancaman yang datang dari luar. Marah adalah pola perilaku yang didesain untuk memperingatkan pengganggu agar menghentikan perilaku yang dianggap mengancam.

Dalam Q.S. Al-Taubat:14-15 Allah Subhanahuwata'ala berfirman: *Perangilah mereka, niscaya Allah akan Menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan Menghina mereka dan Menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati*

---

<sup>54</sup> Nasirudin Nasirudin, "Marah dalam Pendidikan Islam," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 November 2017): 225, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1427>.

*orang-orang yang beriman, dan Dia Menghilangkan kemarahan hati mereka (orang Mukmin). Dan Allah Menerima tobat orang yang Dia Kehendaki. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana (Q.S. al-Taubat: 14-15)<sup>55</sup>*

Ekspresi marah dapat meliputi perubahan raut muka, bahasa tubuh, respon kejiwaan, dan kadang-kadang tindakan agresif. Bentuk lain dari ekspresi marah termasuk mengeluarkan suara keras, sebagai upaya untuk terlihat lebih besar secara fisik, memamerkan gigi, serta melotot.

Kesimpulan pada scene ini yaitu, penandanya kata marah dan petandanya adalah marah dapat membuat sesuatu sulit terkendali terkadang marah dapat membuat kita kehilangan banyak hal.



Gambar 4.18  
Sumber : Youtube  
Tabel 4.11 Scene 00:47:00-00:48:00

Penanda	Petanda
---------	---------

---

<sup>55</sup> Nasirudin, 227.

<p>Bu Rahayu dan Tita berdialog dengan bahasa Jawa yang halus</p> <p><i>“galeh <u>viral-viral</u> meniko kulo malah dados saya, enak an gados rumin sampun cekap”</i></p>	<p>Makna dibalik scene ini adalah tindakan kesopanan yang dibaw aoleh Tita serta tutur kata yang santun kental akan adat istiadat dan budaya</p>
---	--

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "**viral**" memiliki dua pengertian utama: Viral berarti sesuatu yang berhubungan dengan virus, seperti penyebaran penyakit. Viral mengacu pada penyebaran video, gambar, informasi, atau lainnya dari satu pengguna internet kepada pengguna lainnya dengan sangat cepat, mirip dengan cara penyebaran virus. Kata "viral" berasal dari bahasa Inggris yang artinya "virus". Pada zaman dahulu, istilah ini menggambarkan suatu penyakit yang mudah menyebar dari satu orang ke orang lainnya, seperti pandemi Covid-19 yang dapat menyebabkan banyak orang sakit dalam waktu bersamaan.

Namun, makna kata "viral" telah mengalami pergeseran. Saat ini, viral lebih sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang menyebar dengan cepat melalui media sosial dan internet, mencapai jutaan orang secara online. Istilah "viral" dalam konteks media sosial mulai populer sekitar tahun 2009, berkaitan dengan video "David after Dentist". Video ini diunggah oleh ayah dari David Devore Jr., yang merekam reaksi anaknya terhadap anestesi setelah operasi mulut. Video tersebut menarik banyak perhatian dan menjadi bahan



pembicaraan, sehingga istilah "viral" mulai digunakan untuk menyebut konten yang menyebar dengan cepat dan menarik banyak minat.

Fenomena viral dapat diartikan sebagai objek atau pola yang dapat menggandakan diri atau mengubah objek lainnya menjadi salinan dirinya sendiri ketika terpapar dengan objek lain yang dipredikatkan sebagai viral. Fenomena ini menjadi cara umum untuk menunjukkan bagaimana pikiran manusia, informasi, serta populasi manusia bergerak maju dan berkembang.

Kesimpulan paa scene ini yaitu penandanya kata viral dan petandanya yaitu apapun tindakan kita baik di dunia maya maupu didunia nyata akan menjadi viral atau terekspos luar apabila ada kesenjangan sikap maka dari itu kita peru bersikap sopan santun dimana pun berada.



Gambar 4.19  
Sumber : Youtube

Tabel 4.12 Scene 00:54:16-00:54:21

Penanda	Petanda
---------	---------

<p>Muklas mengajak ibunya refleksi di dalam air yang di penuh dengan ikan hias</p> <p>Muklas: “di dalam <b><u>dunia</u></b> yang berisik, kita perlu apa mah?”</p> <p>Bu Prani: “mendengarkan <b><u>suara hati</u></b> kita sendiri”</p>	<p>Makna dari scene ini yaitu seorang anak yang menghibur ibunya atas masalah yang tengah terjadi pada keluarganya</p>
--	--

**Dunia**, buana, jagat, atau rat adalah nama umum yang digunakan untuk menyebut keseluruhan peradaban manusia, pengalaman manusia, sejarah manusia, atau keadaan manusia secara umum di seluruh Bumi,<sup>[1]</sup> atau mengenai segala sesuatu yang terdapat di dalamnya.

Dalam konteks filosofi, dunia bisa merujuk pada keseluruhan fisik alam semesta, atau sebuah konsep ontologi. Dalam konteks teologi, dunia biasanya mengacu pada materi atau "duniawi", lawan dari "samawi" atau langit, yang bersifat spiritual, transenden atau sakral. Akhir dunia mengacu pada skenario akhir dari sejarah manusia, sering kali dijelaskan dalam konteks agama.

Sejarah dunia umumnya mencakup perkembangan geopolitik sejak lima ribu tahun yang lalu, dari peradaban pertama hingga saat ini. Populasi dunia adalah jumlah semua penduduk manusia yang menghuni Bumi. Ekonomi dunia adalah perekonomian seluruh masyarakat dunia, terutama dalam

konteks globalisasi. Populasi dunia saat ini berjumlah 8 miliar, yang terbagi menjadi 206 negara berdaulat dan wilayah lainnya.

Hati nurani atau **suara hati** memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Ia bisa diartikan sebagai kesadaran moral atau etika seseorang yang muncul dalam situasi tertentu dan membantu menentukan mana yang benar dan salah. Berikut beberapa poin penting terkait hati nurani yaitu hati nurani merupakan bentuk kesadaran moral yang menuntun seseorang dalam menilai tindakan yang akan diambil. Ia membantu membedakan antara yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai moral yang dipegang oleh individu tersebut.

Hati nurani sering berfungsi sebagai panduan etika, mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang diyakini. Ini bisa mencakup kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan empati terhadap orang lain. Dalam proses pengambilan keputusan, hati nurani mendorong individu untuk melakukan refleksi diri. Ini berarti merenungkan konsekuensi dari tindakan yang akan diambil dan mempertimbangkan bagaimana tindakan tersebut akan mempengaruhi diri sendiri dan orang lain.

Hati nurani sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di sekitar individu. Nilai-nilai ini membantu membentuk pemahaman tentang apa yang dianggap benar dan salah dalam masyarakat tertentu. Mengikuti hati nurani juga berarti mengambil tanggung jawab pribadi atas keputusan yang diambil. Ini

mencakup pengakuan bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan dunia yang lebih baik melalui tindakan yang bermoral. Hati nurani menjadi kompas internal yang membantu seseorang untuk tetap berada di jalur yang benar secara etika dan moral dalam berbagai situasi hidup.

Dalam QS. Ali 'Imran Ayat 139, Allah Subhanahuwata'ala berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman.”

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya dunia dan suara hati petandanya ketika dunia membuat lelah maka dengarkanlah suara hati.



Gambar 4.20

Sumber : Youtube

Tabel 4.13 Scene 01:17:50-01:18:00

Penanda	Petanda
---------	---------

<p>Bu Prani memberikan segelas air <b>teh</b> kepada Muklas sebagai refleksi</p> <p>Bu Prani: “Uwes, nyoh diombèh se <b>teh</b> e”</p>	<p>Makna dibalik scene ini yaitu seorang ibu yang menenangkan anaknya dengan memberikan minum supaya hati lebih tenang dan sabar ketika emosi pada diri sendiri</p>
--	---

**Teh** merupakan sumber alami kafeina, teofilin, dan antioksidan dengan kadar lemak, karbohidrat atau protein mendekati nol persen. Cita rasa agak pahit dari teh merupakan kenikmatan tersendiri dari teh. Istilah "teh" juga digunakan untuk minuman yang dibuat dari buah, rempah-rempah atau tanaman obat lain yang diseduh, misalnya teh rosehip, camomile, krisan, dan jiaogulan. Teh yang tidak mengandung daun teh disebut teh herbal. Teh bunga dengan campuran kuncup bunga melati yang disebut teh melati atau teh wangi melati merupakan jenis teh yang paling populer di Indonesia. Konsumsi teh di Indonesia sebesar 0,8 kilogram per kapita per tahun, masih jauh di bawah negara-negara lain di dunia, walaupun Indonesia merupakan negara penghasil teh terbesar nomor lima di dunia. Dalam Surat Al-Insyirah ayat 6

*fa inna ma'al-'usri yusrā*

Artinya: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,”

Makna yang terkandung dari ayat ini adalah mendorong umat Islam untuk selalu berusaha melakukan yang terbaik serta selalu

berikhtiar dan memohon pertolongan kepada Allah SWT. Ketika menghadapi suatu permasalahan atau musibah, jangan sampai larut dalam kesedihan.

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya teh dan petandanya yaitu meminum segelas air teh pada saat hati merasa kacau dan emosi akan membawa jiwa lebih tenang sebagai refleksi diri.



Gambar 4.21  
Sumber : Youtube

Tabel 4.14 Scene 01:25:10-01:25:22

Penanda	Petanda
<p>Gora mengajak Bu Prani ke tempat pemakaman dan mencium tangannya sendiri setelah menyentuh <b><u>kuburan</u></b></p> <p>Gora: “Bayi umur satu setengah tahun, orangtuanya cekcok main tangan gak sengaja kena”</p>	<p>Makna dibalik scene ini yaitu kuburan mengingatkan kita pada kematian dan mengajarkan kita untuk memanfaatkan kehidupan sebaik-baiknya</p>

**Kubur** adalah sebidang tanah yang disediakan untuk menguburkan mayat (biasanya mayat manusia, tetapi bisa juga hewan). Kubur bisa bersifat umum (semua orang boleh dikuburkan di sana) maupun khusus, misalnya kubur menurut agama orang yang dikuburkan, kubur pribadi milik keluarga, kubur pahlawan, dan sejenisnya. Dalam Surah Al-Munafiqun, Ayat 11

□ وَلَنْ يُؤَخَّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجْلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Latin: *Wa lay yu'akhhirallâhu nafsan idzâ jâ'a ajaluhâ, wallâhu khabîrum bimâ ta'malûn.*

Artinya: “Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya kuburan dan petandanya yaitu makana dibalik kuburan adalah mengingatkan manusia pada kematian.



Gambar 4.22

Sumber : Youtube  
Tabel 4.15 Scene 01:33:30-01:33:38

Penanda	Petanda
<p>Bu Prani dan Kepala Sekolah berada dalam sebuah ruangan membicarakan masalah Gora yang mengalami trauma</p> <p>Bu Prani: “Akar masalah ini adalah karena saya tidak meminta izin lebih dulu ketika saya memberikan <b><u>hukuman refleksi</u></b> kepada Gora”</p>	<p>Makna dibalik scene ini adalah tidak semua hal bisa diceritakan kepada orang lain dan bagaimana menyimpan rahasia atau membiicarakan sesuatu yang penting itu secara tertutup</p>

**Hukuman** (bahasa Inggris: *punishment*) adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Secara umum hukuman dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. Hukuman mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan. Ada tiga fungsi penting dari hukuman yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:



- a. Membatasi perilaku. Hukuman menghalangi terjadinya pengulangan tingkah laku yang tidak diharapkan.
- b. Bersifat mendidik.
- c. Memperkuat motivasi untuk menghindarkan diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan.

**Refleksi** adalah proses penting dalam kehidupan sehari-hari yang memungkinkan individu untuk merenungkan pengalaman, emosi, dan tindakan mereka. Proses ini membantu dalam memahami dampak dari pengalaman tersebut terhadap diri sendiri dan orang lain di sekitar kita.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

- a. Refleksi yaitu gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar.
- b. Refleksi yaitu gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran.

Dalam konteks psikologis dan pendidikan, refleksi adalah tanggapan secara mendalam dan kritis seseorang atas pengalamannya sendiri. Ini melibatkan upaya untuk memahami arti dan konsekuensi dari pengalaman tersebut sehingga dapat memilih tindakan yang lebih baik di masa depan. Manfaat Refleksi, antara lain:

- a. Pengembangan Diri, Refleksi memungkinkan individu untuk menganalisis tindakan dan keputusan mereka, serta memahami apa yang bisa diperbaiki. Ini membantu dalam pengembangan pribadi dan profesional.

- b. Pemahaman yang Lebih Baik dengan merenungkan pengalaman, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup.
- c. Peningkatan Kualitas Tindakan, refleksi membantu dalam membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Dengan memahami kesalahan dan keberhasilan masa lalu, seseorang dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif.
- d. Emosional dan Mental, refleksi dapat membantu dalam mengelola emosi dan stres. Dengan memahami penyebab emosi tertentu, seseorang dapat menemukan cara untuk mengatasi atau meresponsnya dengan lebih baik.
- e. Interaksi Sosial, refleksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan orang lain. Dengan memahami dampak tindakan kita terhadap orang lain, kita dapat berinteraksi dengan lebih empatik dan sensitif.

Proses refleksi menurut Jumal Ahmad dalam bukunya *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* proses refleksi melibatkan pengamatan yaitu melihat kembali pengalaman atau kejadian yang telah terjadi, analisis yaitu menguraikan apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana perasaan serta reaksi terhadap kejadian tersebut, penilaian yaitu menilai pengalaman tersebut, termasuk dampak positif dan negatifnya, dan perencanaan merencanakan tindakan atau keputusan yang lebih baik untuk masa depan berdasarkan pembelajaran dari refleksi.

Kesimpulan refleksi adalah alat yang kuat untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Dengan secara aktif merenungkan pengalaman, emosi, dan tindakan kita, kita dapat meningkatkan kualitas hidup kita dan hubungan dengan orang lain. Proses refleksi yang mendalam dan kritis memungkinkan kita untuk memahami makna dan konsekuensi dari pengalaman kita, serta membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

Kesimpulan dari scene ini yaitu penandanya hukuman refleksi sedangkan petandanya hukuman yang baik sebagai contoh sekaligus pembelajaran untuk kehidupan seseorang adalah dengan memberikan refleksi.



Gambar 4.23  
Sumber : Youtube  
Tabel 4.16 Scene 01:37:30-01:37:45

Penanda	Petanda
---------	---------

<p>Bu Prani dan Gora berbaring didalam kolam sambil mendengarkan earphone detak jantung</p> <p>Bu Prani: “kata Muklas kalo dunia terlalu berisik, kita tutup <b>telinga</b> kita sebentar saja lalu kita dengarkan <b>detak jantung</b> kita”</p>	<p>Makna dibalik scene ini yaitu jika dunia terlalu berisik, kita tutup telinga kita sebentar saja dan melakukan refleksi agar semua terasa baik-baik saja</p>
---	--

**Telinga** atau **kuping** merupakan sebuah organ yang mampu mendeteksi/mengenal suara & juga banyak berperan dalam keseimbangan dan posisi tubuh. Telinga pada hewan vertebrata memiliki dasar yang sama dari ikan sampai manusia, dengan beberapa variasi sesuai dengan fungsi dan spesies. Setiap vertebrata memiliki satu pasang telinga, satu sama lainnya terletak simetris pada bagian yang berlawanan di kepala, untuk menjaga keseimbangan dan lokalisasi suara.

Suara adalah bentuk energi yang bergerak melewati udara, air, atau benda lainnya, dalam sebuah gelombang. Walaupun telinga yang mendeteksi suara, fungsi pengenalan dan interpretasi dilakukan di otak dan sistem saraf pusat. Rangsangan suara disampaikan ke otak melalui saraf yang menyambungkan telinga dan otak (nervus vestibulokoklearis). Manusia dengan kondisi telinga normal pada

umumnya mampu mendeteksi suara dengan frekuensi antara 20 hingga 20.000 Hertz.

Detak jantung adalah debaran yang dikeluarkan oleh jantung dan akibat aliran darah melalui jantung. Dokter biasanya menggunakan stetoskop ketika memeriksa pasien untuk mendengarkan detak jantung, yang memberikan informasi penting tentang kondisi jantung.

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya telinga, detak jantung, dan petandanya yaitu manusia dapat melakukan refleksi melalui pendengaran telinga yang diserap ke detak jantung.



Gambar 4.24  
Sumber : Youtube  
Tabel 4.17 Scene 01:40:50-01:41:40

Penanda	Petanda
---------	---------

Para guru dan murid sedang berhadapan untuk perpisahan dengan bu Prani, semua menggunakan masker kuning asal SMP bu Prani mengajar “ <b>Berdiri! Beri salam</b> , selama sore buk Prani”	Makna dibalik scene ini yaitu kebaikan seseorang itu akan meninggalkan jejak bagi siapapun, dan orang lain pun akan baik juga kepada kita karena tak ada seorangpun mau berpisah dengan orang yang selalu berbuat baik
--	--

**Salam** adalah cara bagi seseorang (juga binatang) untuk secara sengaja mengkomunikasikan kesadaran akan kehadiran orang lain, untuk menunjukkan perhatian, dan/atau untuk menegaskan atau menyarankan jenis hubungan atau status sosial antar individu atau kelompok orang yang berhubungan satu sama lain. Seperti juga cara komunikasi lain, salam juga sangat dipengaruhi budaya dan situasi dan dapat berubah akibat status dan hubungan sosial. Salam dapat diekspresikan melalui ucapan dan gerakan, atau gabungan dari keduanya. Salam sering, tetapi tidak selalu, diikuti oleh percakapan.

Allah Subhanahuwata’ala berfirman dalam Q.S.An-Nisa ayat 86

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِحَبِيبَةٍ فَحَبِّبُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya salam sedangkan petandanya yaitu salam merupakan rasa bentuk pengormatan dan sapaan kepada orang lain.



Gambar 4.25

Sumber : Youtube

Tabel 4.18 Scene 01:41:41-01:42:28

Penanda	Petanda
Para guru dan murid mengenakan mantel hujan dan <b>payung</b> di jalanan untuk mengantar bu Prani pulang dan pindah tempat tinggal	Makna dibalik scene ini yaitu tingkat solidaritas yang tinggi akan membuat persaudaraan lebih erat

**Payung** adalah suatu benda pegang yang digunakan untuk mencegah ataupun menahan air hujan yang mengguyur tubuh seseorang. Payung juga digunakan untuk menciptakan bayang-bayang dan mencegah terpaparnya seseorang oleh sinar matahari. Payung yang digunakan untuk menahan teriknya

cahaya matahari disebut *parasol*. Pabrik payung pertama didirikan di Baltimore, Maryland, pada tahun 1928.

Kesimpulan pada scene ini yaitu penandanya yaitu payung dan petandanya yakni rasa solidaritas yang tinggi karena memakai payung secara bersama-sama untuk mengantar perpindahan seorang guru.



Gambar 4.26

Sumber : Youtube

Tabel 4.19 Scene 01:43:53-01:44:35

Penanda	Petanda
<p>Tita membeli bakso satu bungkus yang disuapinya satu-satu ke keluarganya di sebuah jalan saat lampu merah berhenti dengan kondisi hujan dan mengenakan mantel</p> <p>“<b>Bakso</b> setunggal, dibungkus”</p> <p>“Oke”</p>	<p>Makna dibalik scene ini yaitu saling menguatkan dalam keluarga satu dan lainnya serta bersama-sama dalam menghadapi ujian hidup</p>



**Bakso** sangat populer dan dapat ditemukan di seluruh Indonesia, dari gerobak pedagang kaki lima hingga restoran besar. Berbagai jenis bakso sekarang banyak ditawarkan dalam bentuk makanan beku yang dijual di pasar swalayan ataupun mal-mal. Irisan bakso dapat juga dijadikan pelengkap jenis makanan lain seperti mi goreng, nasi goreng, sop atau capcai.

Kesimpulan pada scene yang terakhir yaitu penandany Bakso dan petandanya yaitu memesan satu bungkus bakso untuk dimakan bersama-sama dalam satu keluarga memiliki makna bahwa hubungan antar keluarga yang harmonis.

Setelah melakukan analisis semiotika menggunakan teori Ferdinand De Saussure tentang penanda dan petanda dalam film Budi Pekerti. Maka pada film ini sangat berkaitan dengan nilai keislaman karena dalam islam setiap manusia dianjurkan untuk melakukan kebajikan dan menjauhi segala hal yang buruk atau rikut ini makna yang dapat kita ambil dalam film Budi Pekerti diantaranya:

1. Menjadi netizen yang bijak

Menurut Wregas, kebanyakan netizen bersikap reaktif terhadap sesuatu. Dan sebaiknya sebelum melakukan sesuatu, sekalipun dalam berkomentar, kita olah dahulu dalam kepala. Beri jeda sebentar, dan cobalah untuk melihatnya dalam cakupan yang lebih luas. Barangkali

orang tersebut marah-marah karena sedang ada permasalahan di rumah, sedang lelah, atau ada sebab lainnya.<sup>56</sup>

## 2. Memastikan kebenarannya terlebih dahulu

Sebelum penghakiman kita jatuhkan atau membantu memviralkan sebuah video, sebaiknya kita mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu dari beberapa sumber. Agar ekosistem dalam dunia maya menjadi lebih tenang. Karena kebiasaan buruk ini dapat dimanfaatkan oknum-oknum tertentu.

## 3. Sabar dalam situasi apapun

Sabar dalam menghadapi setiap persoalan hidup karena setiap masalah mengajarkan kita arti perjalanan hidup dengan penuh keyakinan bahwa setiap masalah ada solusinya

## 4. Jadilah *content creator* yang menebar kebaikan

Sekarang ini, *content creator* merupakan profesi yang banyak peminatnya dari segala umur. Beragam konten berseliweran di dunia maya, beragam pula latar belakang dari pembuatan konten-konten tersebut. Ada yang menghibur, mengedukasi, promosi produk, dll. Sayangnya banyak juga konten yang tidak bertanggung jawab tersebar di media sosial. Jadikan konten sebagai wadah kita berkarya, berbagi kebaikan, bermanfaat, serta bisa dipertanggungjawabkan. Film ini

---

<sup>56</sup> <https://menggugah.com/10-fakta-unik-hingga-pesan-yang-terkandung-dalam-film-budi-pekerti/> diakses pada Kamis, 20 Juni 2024 Pukul 12:00

mengajak kita untuk berkesadaran dalam melakukan sesuatu. Hal ini senada dengan judul filmnya, Budi Pekerti, perilaku yang sesuai kesadaran. Kita harus mulai belajar memposisikan diri, kapan harus diam dan kapan harus bicara. Agar kehidupan yang damai dan harmonis dapat tercipta.

Berdasarkan penjelasan diatas, ajaran islam tentang budi pekerti diantaranya yaitu ada dua jenis budi pekerti (akhlaq) dalam Islam yaitu Akhlaqul Karimah (Budi Pekerti Terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan Akhlaqul Madzmumah (Budi Pekerti Tercela) ialah budi pekerti yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Berikut ini adalah contoh dari budi pekerti terpuji, diantaranya:

- Menjaga lisan
- Tolong menolong
- Berbakti pada orang tua, guru
- Saling menasihati dalam kebaikan

Contoh dari budi pekerti tercela, diantaranya:

- Berkata kasar
- Iri pada orang lain
- Membully sesama
- Mengambil milik orang lain

## **BAB V**

### **PE NUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan, pada akhir skripsi ini terdapat beberapa kesimpulan yaitu Analisis semiotika dalam film Budi Pekerti karya Wregas Bhanuteja ini terdapat 18 scene yang di analisis dengan menggunakan model pendekatan Ferdinand De Saussure yang mengaji penanda dan petanda bahwa adanya tanda yang berkaitan dengan semiotika model Saussure ini yang akan menjawab berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana analisis semiotika pada film Budi Pekerti dan bagaimana petanda dan penanda pada film Budi Pekerti.

Sesuai dengan teori analisis yang digunakan maka film Budi Pekerti terdapat 18 scene diantaranya yaitu Analisis scene pertama pada film ini yaitu Bu Prani melihat bapak berkaos elang metitip pesanan kue putu dalam menit ke 00:11:00-00:11:13 sebagai tanda visualnya yaitu bapak berkaos elang. Analisis scene kedua pada film yaitu Bu Prani mendatangi penyerobot pesanan kue putu dalam menit ke 00:10:19-00:13:03 yang kemudian beradu cekcok dengan sesama pembeli. Analisis scene ketiga pada film yaitu Bu prani pergi meninggalkan tempat penjualan kue putu dalam menit ke 00:13:04-00:13:07 dengan membawa tasnya.

Analisis scene keempat pada film ini yaitu Bu Prani dan Muklas pergi ke salon pangkas rambut dalam menit ke 00:19:00-00:20:00 untuk memotong rambut. Analisis scene kelima pada film ini yaitu Bu Prani berlatih senam dengan teman-temannya dalam menit ke 00:28:02-00:28:17 dalam sebuah aula. Analisis scene keenam pada film ini yaitu Bu Prani duduk di depan lighter tripod dalam menit ke 00:29:56-00:30:10 untuk membuat klarifikasi. Analisis scene ketujuh pada film ini yaitu Muklas duduk bersama ibunya di depan kamera tripod dalam menit ke 00:34:57-00:36:00 untuk menyatakan klarifikasi Muklas. Analisis kedelapan pada film ini yaitu Para Guru menonton video klarifikasi bapak kaos elang dalam sebuah ruangan rapat dalam menit ke 00:38:56-00:39:07 bersama bu Prani.

Analisis kesembilan dalam film ini yaitu Tita mendatangi sekumpulan teman-temannya dalam menit ke 00:46:08-00:46:14 untuk menyatakan kebenaran atas tuduhan terhadap ibunya. Analisis kesepuluh pada film ini yaitu Tita berada dalam rumah Bu rahayu dan duduk dihadapannya dalam menit ke 00:47:00-00:48:00 untuk meminta klarifikasi dari Bu Rahayu. Analisis kesebelas pada film ini adalah Bu Prani Dan Muklas berkunjung ke wisata air dalam menit ke 00:54:16-00:54:21 untuk berrefleksi. Analisis keduabelas pada film ini yaitu Bu Prani memberikan segelas air teh untuk Muklas dalam menit ke 01:17:50-01:18:00 di hadapn Muklas yang tak berhenti mejedodkan kepalanya ke dinding rumah. Analisis ketigabelas pada film ini yaitu Gora mengajak Bu Prani ke

tempat pemakaman dalam menit ke 01:25:10-01:25:22 kemudian mencium tangannya sendiri setelah menyentuh kuburan. Analisis keempat belas pada film ini yaitu Bu Prani berhadapan dengan kepala sekolah dalam menit ke 01:33:30-01:33:38 di sebuah ruangan membahas tentang Gora.

Analisis kelima belas yaitu Bu Prani dan Gora melakukan refleksi dalam menit ke 01:37:30-01:37:45 di sebuah kolam air dengan menggunakan earphone detak jantung. Analisis keenam belas pada film ini yaitu para guru dan anak-anak saling bertatapan dalam menit ke 01:41:05-01:41:40 melepas perpisahan dengan Bu Prani. Analisis ketujuh belas pada film ini yaitu para Guru Dan Murid-murid mengantar bu Prani pulang di tengah Hujan dalam menit ke 01:41:41-01:42:28 untuk berpindah ke tempat lain. Analisis yang terakhir kedelapan belas pada film ini yaitu Tita membeli bakso dan menyuapi satu-satu keluarganya dalam menit ke 01:43:53-01:44:35 dijalanan pada saat turunnya deras hujan.

Kemudian yang mengandung semiotika dengan penandanya yaitu dialog, gambar, adegan, suara dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya film yakni terdapat pada kata Kue Putu, Nuwun Sewu, Ah Suwi, Misuh, Gojek, Famous, Bohong, Maaf, Kaos Bergambar Elang, Marah, *Viral*, Dunia, Suara Hati, Teh, Kuburan, Hukuman Refleksi, Telinga, Detak Jantung, Salam, Payung, Bakso.

. Sedangkan petanda yaitu makna terkandung yang terdapat dibalik penanda yang telah diuraikan diatas berdasar analisis

semiotikan dalam 28 scene yaitu yang dianalisis melalui gambar, suara, adegan, dialog, dan latar tentang film Budi Pekerti yang memberikan kita contoh untuk pembelajaran kehidupan dari kisah nyata yang di filmkan bahwa jejak jari manusia itu media sosial itu sangat cepat tersebar luas dan dapat berdampak pada lingkungan serta karir seseorang.

## **B. Saran**

Secara pribadi, ada beberapa saran dan masukan yang ingin peneliti sampaikan mengenai film ini, antara lain:

1. Penulis merekomendasikan film ini untuk ditonton dan disebarluaskan kepada khalayak, bukan hanya sebagai hiburan semata tapi juga sebagai pembawa pesan dakwah bagi masyarakat umum. Penulis berharap, para penggemar film dapat lebih peka dalam menyadari serta memahami pesan-pesan yang ditampilkan dalam sebuah adegan, baik disampaikan secara tersirat maupun tersurat.
2. Dan bagi setiap insan film, penulis sangat mengharapkan akan lahir karya-karya berikutnya yang mengutamakan Nilai kebaikan dan budi pekerti manusia. Karena sejauh ini, film-film kebanyakan hanya membahas aspek percintaan sebagai bumbu utamanya. Padahal masih sangat banyak nilai ajaran kebaikan, budaya dan adat istiadat yang bisa digali, baik dari segi sejarah atau kejadian nyata, pertumbuhan dan pergerakan masyarakat, maupun kisah-kisah fiktif yang mampu mengangkat isu sosial dan menampilkan pesan sebagai solusi bagi setiap masalah kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syauqi Hilman. “Model Komunikasi Islam Ustadz Cholil Nafis Pada Twitter Akun @Cholilnafis,” 2021.

Chaniago, Putra. “Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (15 Oktober 2020). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.

Darmanus, Libertus, dan Indri Astuti. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berohong Pada Kelas Viii Smp Islam Ashabulkahfi Pontianak,” T.T.

Fadmelia, Putri Rindu. “Analisis Semiotika Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,” t.t.

Faridah, Faridah, Ruslan Ruslan, Nurhidayat Muhammad Said, dan Muhammad Yusuf. “Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam.” *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (30 April 2023): 16–29. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1753>.

Listiyapinto, Ravi Zamzam dan Mulyana. “Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti.” *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 8, no. 1 (19 Maret 2024): 11–17. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21749>.

Mazid, Sukron, Achmad Busrotun Nufus, dan Danang Prasetyo. “Filosofi Nuwun Sewu sebagai Pedoman Kehidupan dalam Mencegah Tindak Kekerasan.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (11



November 2022): 1311. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1030>.

Mubarak, Muhammad Arfian. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film ‘Tak Sekadar Jalan,’” t.t.

Nashrillah MG. “Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat,” April 2026.

Nasirudin, Nasirudin. “Marah dalam Pendidikan Islam.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 November 2017): 223–50. Ahmad Syauqi Hilman. “Model Komunikasi Islam Ustadz Cholil Nafis Pada Twitter Akun @Cholilnafis,” 2021.

Chaniago, Putra. “Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure).” *Journal of Islamic Education Policy* 4, no. 2 (15 Oktober 2020). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>.

Darmanus, Libertus, dan Indri Astuti. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berhong Pada Kelas Viii Smp Islam Ashabulkahfi Pontianak,” T.T.

Fadmelia, Putri Rindu. “Analisis Semiotika Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,” t.t.

Faridah, Faridah, Ruslan Ruslan, Nurhidayat Muhammad Said, dan Muhammad Yusuf. “Teori Komunikasi Dalam Perspektif Komunikasi Islam.” *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (30 April 2023): 16–29. <https://doi.org/10.47435/retorika.v5i1.1753>.

Listiyapinto, Ravi Zamzam dan Mulyana. “Analisis Wacana Kritis dalam Film Budi Pekerti.” *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 8, no. 1 (19 Maret 2024): 11–17. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i1.21749>.

Mazid, Sukron, Achmad Busrotun Nufus, dan Danang Prasetyo. “Filosofi Nuwun Sewu sebagai Pedoman Kehidupan dalam Mencegah Tindak Kekerasan.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 8, no. 4 (11 November 2022): 1311. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1030>.

Mubarak, Muhammad Arfian. “Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film ‘Tak Sekadar Jalan,’” t.t.

Nashrillah MG. “Perbandingan Teori Komunikasi Islam dan Barat,” April 2026.

Nasirudin, Nasirudin. “Marah dalam Pendidikan Islam.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (17 November 2017): 223–50. <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1427>.

Niken Widiyawati. “Konsep Maaf Perspektif Al-Qur’an,” 2017.

Nurjayanti, Purwa Lalita. “Tingkat Tutur Bahasa Jawa,” 4 Januari 2020. <https://doi.org/10.31227/osf.io/k3q7u>.

Penasehat, Dewan. “Jurnal Etnografi Indonesia,” t.t.

Rahayu, Endah Destri. “Analisis Semiotika Dalam Webtoon (Komik Online) Berjudul ‘WEE’ Karya Amoeba UwU,” 2023.

Ramadoni, Muhamad Afdoli. “*Komunikasi Islam Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Dakwah Islam di Masyarakat NUU WAAR (PAPUA)*,” t.t.

Ruslan, Rosdy. “BAB III *Metode Penelitian*,” t.t.

Setyadi, Muhammad Arief, Yuliani Rachma Putri, dan Asaas Putra. “*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call*,” t.t.

Syafrida Hafni Sahir. “Metodologi Penelitian,” 2022.

Tri Yanti. "Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dari Tayangan Sebuah Film Kukira Kau Rumah Produksi Sinemart Pictures Dan MD Pictures," 2023.

<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1427>.

Niken Widiyawati. "Konsep Maaf Perspektif Al-Qur'an," 2017.

Nurjayanti, Purwa Lalita. "Tingkat Tutar Bahasa Jawa," 4 Januari 2020.

<https://doi.org/10.31227/osf.io/k3q7u>.

Penasehat, Dewan. "Jurnal Etnografi Indonesia," t.t.

Rahayu, Endah Destri. "Analisis Semiotika Dalam Webtoon (Komik Online) Berjudul 'WEE' Karya Amoeba UwU," 2023.

Ramadoni, Muhamad Afdoli. "Komunikasi Islam Ustadz Fadzlan Garamatan Dalam Dakwah Islam di Masyarakat NUU WAAR (PAPUA)," t.t.

Ruslan, Rosdy. "BAB III Metode Penelitian," t.t.

Setyadi, Muhammad Arief, Yuliani Rachma Putri, dan Asaas Putra. "*Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call*," t.t.

Syafrida Hafni Sahir. "Metodologi Penelitian," 2022.

Tri Yanti. "*Analisis Semiotika Tentang Pesan Moral Dari Tayangan Sebuah Film Kukira Kau Rumah* Produksi Sinemart Pictures Dan MD Pictures," 2023.

Instagram:

<https://www.instagram.com/p/Cvg6yUzPK1N/?igsh=MW5xYmQzNGMwY245bQ>

<https://www.instagram.com/p/CwE1lg3PTZB/?igsh=b2FqbmNvZDV0anpz>

<https://www.instagram.com/p/CvW46YYPHNi/?igsh=M2N1ZnFuOWJ3aXlx>

<https://www.instagram.com/p/CwUsA4eP28m/?igsh=MTBuMTBscmo0c3VmaQ>

<https://www.instagram.com/p/CwKLRuJxcG/?igsh=bWoxend0OGVibTlz>

<https://www.instagram.com/p/CwZsjXMykBS/?igsh=MTJhbTlzNGt6NmtpbQ>

<https://www.instagram.com/p/CwezLElpXML/?igsh=aThnY3A4aXNkMTJn>

Website:

<https://images.app.goo.gl/dVz1s5agWo62ZDDF7>

LAMPIRAN

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor: 034 Tahun 2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 4. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
5. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/ln.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 e Desember 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Anriul, MA : 19810103 2023211 021
2. Robby Aditya Putra, MA. : 19921223 201801 1 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- Nama : Diana Aryani
- Nim : 20521014
- Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel Oleh Hadrah Daeng Ratu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 4 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
pada tanggal 25 Maret 2024  
Dekan,  
  
Ushuluddin,

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kasubbag FUAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang Bersangkutan/
  5. Layanan Akademik
  6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 38119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Dina Anjani
NIM	: 20521014
PROGRAM STUDI	: Komunikasi Penulisan Islam
FAKULTAS	: Ushuludin Adab dan Dakwah
DOSEN PEMBIMBING I	: Joribi, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Bobby Aditya Putra, MA
JUDUL SKRIPSI	: Moderasi Beragama Dalam Film Meritudo cahaya de Amsterdam Hadrah Dberg Ratu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)
MULAI BIMBINGAN	: 29 April 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 02 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	29/04/2024	Revisi Bab I-II (Perbaikan Submateri penulisan)	f
2.	29/04/2024	Revisi Bab II	f
3.	29/04/2024	Revisi Analisis Data, metodologi Penelitian	f
4.	30/04/2024	Revisi Bab III	f
5.	30/04/2024	Bimbingan. ACC BAB I - III	f
6.	30/04/2024	Bimbingan Revisi Penulisan	f
7.	06/05/2024	Bimbingan Bab IV - V	f
8.	06/05/2024	Revisi ACC Bab IV - V	f
9.	07/05/2024	Revisi Abstract, Acc Bab I - V	f
10.			f
11.			f
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

.....  
NIP. 19810123202421021

CURUP, 02 Mei ..... 2024  
PEMBIMBING II,

.....  
NIP. 19921223 2018041022

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Daru No. 01 Kotak Pos 108 Teup, (0732) 21010-21759 Fax: 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Diana Ariyani
NIM	20221014
PROGRAM STUDI	Komunikasi Penjaran Islam
FAKULTAS	Ushuludin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	Andriat, MA
PEMBIMBING II	Rokky Aditya Putra, MA
JUDUL SKRIPSI	Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Andri Qah Hadrah Daeng Ratu (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)
MULAI BIMBINGAN	12 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	06 Mei 2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	12/12/2023	Bimbingan Latar Belakang	<i>[Signature]</i>
2.	18/12/2023	Perbaikan Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	21/12/2023	Perbaikan Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	18/03/2024	Revisi Metode Jami Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	19/03/2024	Revisi Penulisan	<i>[Signature]</i>
6.	18/04/2024	AQ BAB I-III	<i>[Signature]</i>
7.	06/05/2024	Bimbingan bab IV-V	<i>[Signature]</i>
8.	06/05/2024	AQ BAB IV-V	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 07 Mei ..... 2024

PEMBIMBING I,

*[Signature]*  
.....  
NIP. 198101032023211 021

PEMBIMBING II,

*[Signature]*  
.....  
NIP. 19921223201801 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK Dan No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail :-

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/05/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Surat Keterangan Izin Penelitian  
(Studi Pustaka)

06 Mei 2024

Dengan ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini benar melakukan penelitian, atas nama:

Nama : Diana Aryani  
NIM : 20521014  
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Moderasi Beragama Dalam Film Merindu Cahaya De Arstet Oleh Hadrah Daeng Ratu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)  
Waktu Penelitian : 06 Mei s.d 06 Agustus 2024  
Jenis Penelitian : Library Research  
Tempat Penelitian :-

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Mei 2024

Dekan



Dr. Fakhruddin, M.Pd.I

NIP 19750112 200604 1 009



**Profil Film Budi Pekerti**



**Sutradara Film Budi Pekerti**



**Scene / adegan film BU Prani (Guru BK) viral karena selisih faham di pasar penjualan kue Putu**